

KAJIAN KRITIS ATAS TABUNGAN DI BANK SAMPAH MALANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Disusun oleh :

INDRA DWI ARIESTYAWAN

125020505111003

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Kajian Kritis Atas Tabungan Di Bank Sampah Malang Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Yang disusun oleh :

Nama : Indra Dwi Ariestyawan
NIM : 125020505111003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **12 Mei 2017** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Sri Muljaningsih, SE.,MSP
NIP. 19610411 198601 2 001
(Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. Maryunani, SE.,MS
NIP. 19550322 198103 1 002
(Dosen Penguji I)
3. Dr. Asfi Manzilati, SE.,ME
NIP. 19680911 199103 2 003
(Dosen Penguji II)

.....
.....
.....

Malang, 25 Mei 2017

Ketua
Jurusan Ilmu Ekonomi,



Dwi Budi Santoso, SE.,MS.,Ph.D.
NIP. 19620315 198701 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

IDENTIFIKASI SISTEM TABUNGAN DI BANK SAMPAH MALANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Yang disusun oleh :

Nama : INDRA DWI ARIESTYAWAN
NIM : 125020505111003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Ketua
Jurusan Ilmu Ekonomi,



Dwi Budi Santoso, SE., MS., Ph.D.
NIP. 19620315 198701 1 001

Malang, 10 April 2017
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Muljaningsih'.

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
NIP. 19610411 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Indra Dwi Ariestyawan**
Tempat, tanggal lahir : **Bontang, 18 April 1994**
NIM : **125020505111003**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**
Alamat : **Griyashanta C 319, Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Identifikasi Sistem Tabungan Di Bank Sampah Malang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 April 2017

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
NIP. 19610411 198601 2 001

Yang membuat pernyataan,



Indra Dwi Ariestyawan
125020505111003

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Ilmu Ekonomi,



Dwi Budi Santoso, SE.,MS.,Ph.D.
NIP. 19620315 198701 1 001

RIWAYAT HIDUP

Nama : Indra Dwi Ariestyawan
Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 18 April 1994
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Jeruk v3 no.3 BTN PKT, Bontang
Kalimantan Timur
HP : 081232783801
Email : indraaris397@yahoo.co.id
Hobi : Sepak Bola, Memasak, Mancing Ikan, Touring Motor

Riwayat Pendidikan :

1999-2000	TK	Yayasan Pupuk Kaltim
2000-2006	SD 2	Yayasan Pupuk Kaltim
2006-2009	SMP	Yayasan Pupuk Kaltim
2009-2012	SMA	Yayasan Pupuk Kaltim
2012-2017	Program Sarjana (S-1) Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang	

Pengalaman Organisasi :

Staff Divisi Seni dan Olahraga Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi tahun 2013

Pengalaman Kepanitiaan :

2013 : Staf Divisi Perlengkapan & Transportasi FEB CUP
2013 : Koordinator Divisi Perlengkapan & Transportasi ECOLYMPICS
2013 : Koordinator Divisi Perlengkapan & Transportasi ECONOMICS JOURNEY
2014 : Koordinator Divisi Perlengkapan & Transportasi ESBC
2014 : Ketua Pelaksana PEMILWA Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi

KATA PENGANTAR

Ucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kesehatan serta kemudahan dalam proses menyelesaikan penyusunan tugas akhir atau skripsi. Sholawat serta salam tercurahkan kepada suri tauladan umat Islam, Nabi Muhammad SAW.

Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik melalui bantuan berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas saran, bimbingan, bantuan serta motivasi yang diberikan oleh beberapa pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan aktivitas dan tugas akhir, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Shinto dan Ibu Siti Juwariyah, Kakak penulis Frasta Eka Prasetyawan. yang selalu memberikan nasehat, motivasi, doa dan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dunia akhirat bagi keluarga kami.
2. Ibu Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP. selaku dosen pembimbing atas nasehat, masukan dan kesabarannya dalam membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Maryunani, SE., MS dan Ibu Dr. Asfi Manzilati, SE., ME selaku dosen penguji atas kritik dan saran bagi penulis sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.
4. Bapak Dwi Budi Santoso, SE., MS., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Bapak Putu

Mahardika, SE., M.Si., MA., Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

5. Bapak & Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
6. Pengurus Bank Sampah Malang atas informasi dan membantu dalam menyelesaikan proses tugas akhir penulis.
7. Teman Bontang di Malang dan Surabaya yang selalu bahagia (Ardila, Oka ARTIS, Huda GENDUT, Fantri, Arief, Habil, Bagus, Shofi, Akmal, Alif, Mega, Fibry, Monika, Adit, dan PACE Hery)
8. Keluarga Majelis Ceker Jakarta (Vicky GRESIK, Faris BONTANG, Dapiq LAMONGAN, Adi & Rendra PONOROGO, Agus LUMAJANG, dan Kiko SURABAYA)
9. Penghuni rumah kontrakan Griyashanta C 319 yang menjadi tempat persinggahan akhir dalam perantauan (Huda, Dapiq, Faris, Fantri, Wisnu, Chibby hui, Rijal, Ryan)
10. Sahabat-sahabat Ekonomi Islam 2012 semua yang telah menjadi keluarga penulis selama kuliah dan menjadi pengisi dalam aktivitas kuliah dan sehari-hari.

Saya sebagai penulis menyadari dalam tugas akhir ini masih terdapat kesalahan yang murni dari saya dan kesempurnaan mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan tugas akhir ini. Saya berharap semoga tulisan singkat ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat bermanfaat dalam pengembangan dunia pendidikan. Amin.

Malang, 7 Juni 2017

Indra Dwi Ariestyan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSTUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka teori.....	11
2.1.1 Persepsi.....	11
2.1.2 Ekonomi Islam.....	16
2.1.3 Tabungan Syariah.....	17
2.4 Penelitian Terdahulu.....	29
2.5 Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Unit Analisis.....	35
3.3 Lokasi Penelitian.....	35
3.4 Penentuan Informan.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37

3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.7 Uji Validitas Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Bank Sampah Malang.....	47
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	47
4.1.2 Logo BSM.....	51
4.1.3 Lokasi Perusahaan.....	52
4.2 Informan.....	52
4.3 Tabungan Bank Sampah Malang.....	53
4.3.1 Tabungan Sampah.....	53
4.3.2 Penetapan Harga Sampah dan Jenis Tabungan BSM.....	60
4.3.3 Tabungan Bebas Biaya Administrasi.....	64
4.4 Perbandingan Tabungan Bank Sampah Malang.....	65
4.4.1 Perbandingan Tabungan Sampah Pada tabungan syariah.....	65
4.4.2 Akad Jual Beli.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
1.1 KESIMPULAN.....	83
1.2 SARAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertambahan Penduduk Kota Malang Tahun 2011-2015.....	1
Tabel 2.1 Perbedaan Tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i>	27
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Daftar Informan.....	52
Tabel 4.2 Perbandingan Tabungan BSM dengan akad <i>Wadi'ah</i>	70
Tabel 4.3 Perbandingan Tabungan BSM dengan akad <i>Mudharabah</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Al- <i>Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah</i>	22
Gambar 2.2 Skema Al- <i>Wadi'ah Yad Al-Amanah</i>	23
Gambar 2.3 Skema <i>Mudharabah muthlaqah</i>	26
Gambar 2.4 Skema <i>Mudharabah Muqayyadah</i>	26
Gambar 2.9 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber.....	44
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSM.....	51
Gambar 4.2 Logo BSM.....	51
Gambar 4.3 Pemilahan dan Pengumpulan Sampah.....	55
Gambar 4.4 Pengambilan dan Penimbangan Sampah oleh Petugas BSM...	56
Gambar 4.5 Proses Pencacahan Botol Menjadi Biji Plastik.....	57
Gambar 4.6 Buku Tabungan dan Nota Penimbangan.....	57

Kajian Kritis Atas Tabungan Di Bank Sampah Malang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

**Indra Dwi Ariestyawan
Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: indraaris397@yahoo.co.id

ABSTRAK

Bank Sampah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah di Indonesia. Bank Sampah Malang (BSM) merupakan salah satu Bank Sampah yang telah berdiri dengan mapan dan banyak dijadikan percontohan. Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Kota Malang adalah program tabungan bank sampah. Melalui bank sampah, masyarakat bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang. Dengan tabungan sampah BSM yang bebas biaya administrasi dan bebas bunga, menarik untuk dilakukan penelitian untuk mempelajari, memeriksa dan mengkaitkan dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kajian kritis atas tabungan di Bank Sampah Malang dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada para informan utama, seperti pimpinan BSM, teller BSM, nasabah BSM dan sebagai informan pendukung ialah ahli Ekonomi Islam dari kalangan akademisi. Kajian kritis atas tabungan sampah di BSM adalah untuk mempelajari, memeriksa, membandingkan, menilai, dan mengkaitkan dalam perspektif Ekonomi Islam yaitu pada prinsip tabungan syariah. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa proses penerapan harga ditabung dan harga langsung pada tabungan sampah BSM, yaitu penerapan harga ditabung pada tabungan Bank Sampah Malang dan juga informasi yang didapat dari para informan yang terkait, maka karakteristik yang sesuai dan memiliki kemiripan pada tabungan sampah adalah dengan akad wadi'ah yad dhamanah. Sedangkan, transaksi dengan prinsip harga langsung bisa dikaitkan dengan prinsip akad jual beli.

Kata kunci : Bank Sampah Malang, Tabungan Sampah, Tabungan Syariah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur, setelah ibukota provinsi ini yaitu Kota Surabaya. Kota Malang juga menjadi destinasi favorit bagi wisatawan yang ingin berlibur di kota yang memiliki iklim sejuk dan banyak wisata alam yang indah ini. Dengan luas wilayah Kota Malang mencapai 110.056 Km², yang secara administratif terbagi menjadi 5 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedung Kandang, Kecamatan Sukun, dan Kecamatan Lowokwaru. Saat ini Kota Malang sedang mengalami perkembangan. Dengan perkembangan tersebut kepadatan penduduk juga meningkat tiap tahunnya. Jumlah penduduk Kota Malang yang selalu melonjak naik dari tahun ke tahun, baik yang diakibatkan oleh kelahiran maupun urbanisasi.

Data Dinas Penduduk dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kota Malang, terdapat pertambahan penduduk Kota Malang setiap tahunnya,

Tabel 1.1 Pertambahan Penduduk Kota Malang Tahun 2011 – 2015

Tahun	Jumlah Penduduk	Persentase Pertumbuhan
2011	824.858	1,23 %
2012	835.082	0,69 %
2013	840.803	2,88 %
2014	865.011	1,01 %
2015	873.716	

Sumber: Dispendukcapil Kota Malang (2016)

Berdasarkan data di atas, penambahan penduduk di Kota Malang sangat signifikan dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan penduduk sebesar 1,23 %, tahun 2012 kenaikan penduduk sebesar 0,69, tahun 2013 kenaikan penduduk sebesar 2,88%, tahun 2014 kenaikan penduduk sebesar 1,01%. Dengan jumlah penambahan dan kepadatan penduduk yang terus meningkat berdampak pada semakin banyaknya sampah yang ada di Kota Malang. Sampah yang di hasilkan Kota Malang setiap harinya sangat banyak yaitu mencapai kurang lebih 400 ton. Pertumbuhan dan kepadatan penduduk akan memberikan dampak terhadap penimbunan sampah yang dihasilkan. Oleh karenanya, permasalahan sampah perlu segera diantisipasi dengan pengelolaan yang benar agar nantinya tidak menimbulkan bencana.

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama di bidang lingkungan hidup. Pada dasarnya aktivitas manusia dalam kesehariannya tidak lepas dari produksi sampah. Sampah sebenarnya tidak selalu menjadi sumber masalah apabila dikelola dengan baik serta juga mempunyai nilai ekonomis yang dapat mendatangkan keuntungan. Menurut Kemala Hasanah (Kepala SDM BSM) mengatakan masih banyak dari masyarakat Kota Malang yang membuang sampah sembarangan seperti di sungai dan dilahan kosong, Masih banyak dari masyarakat Kota Malang yang tidak peduli lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya dan belum banyak mengetahui mengenai nilai lebih dari sampah.

Sampah merupakan masalah yang umum terjadi di kota-kota besar di Indonesia, termasuk di Kota Malang. Sampah merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya dampak tidak menguntungkan terhadap kegiatan perkotaan. jika pengelolaan sampah diabaikan, maka sampah akan menimbulkan permasalahan

lingkungan yang serius. Kesadaran manusia akan penanganan sampah sangat penting artinya untuk memberikan sumbangan pada kelestarian lingkungan dan hidup manusia itu sendiri.

Sampah didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenengi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Dalam kepadatan aktivitas manusia, penanganan sampah masih menjadi permasalahan serius yang masih belum bisa tertangani dengan tuntas, terutama di kota-kota besar. Pasalnya, rata-rata tiap orang per hari dapat menghasilkan sampah 1-2 kg dan akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat. Sampah yang tidak mendapat penanganan serius bisa mengakibatkan pencemaran, baik polusi udara, polusi air, maupun polusi tanah (Hadisuwito, 2007).

Selama ini pengelolaan sampah di Kota Malang masih menerapkan cara lama, yaitu sampah dikumpulkan, dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sebelum didirikannya Bank Sampah Malang (BSM) di kota Malang, belum ada lembaga yang menangani pengelolaan sampah secara menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini disebabkan belum adanya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang memiliki nilai tambah secara sosial, ekonomi, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Sebelum tahun 2011, Kota Malang belum menerapkan pengelolaan sampah dengan metode 3R (*reduce*, *reuse* dan *recycle*) mulai dari sumbernya. Untuk sampah rumah tangga, umumnya masyarakat langsung membuang sampah ke tempat-tempat sampah untuk diambil oleh petugas gerobak, baik yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) maupun yang merupakan partisipasi

masyarakat/RW. Dari sini sampah akan diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS), di mana petugas DKP akan mengangkutnya ke TPA Supiturang. Jumlah sampah yang diangkut ke TPA Supiturang setiap harinya mencapai kurang lebih 400 ton. Tanpa metode 3R, masih banyak terlihat tumpukan sampah di lingkungan masyarakat dan TPS.

Kondisi ini menimbulkan keprihatinan dari DKP Kota Malang dan Kader Lingkungan Kota Malang. Bersama-sama dengan Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kota Malang, mereka langsung terjun ke masyarakat untuk mengajak menumbuh kembangkan kepedulian sosial untuk lingkungan. Dengan inisiatif dari Ibu Ketua Tim PKK, Ibu Hj. Dra. Heri Puji Utami, M.AP dan Kepala DKP Kota Malang, Drs. Wasto, SH, MH selaku Penasehat Kader Lingkungan Kota Malang, dilakukan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan pengelolaan sampah. Masyarakat diajari mengelola sampah mulai dari hulu, yaitu sampah rumah tangga, dengan pemilahan sampah organik (basah) dan sampah an-organik (kering). Selain itu, dilatih pula pemanfaatan sampah, yaitu sampah basah untuk dijadikan kompos dan biogas, sementara untuk sampah kering diolah menjadi kerajinan dan bisa didaur ulang oleh pabrik (plastik, kertas, botol, besi, dan lain sebagainya).

Setelah dilakukan pemilahan dan pemanfaatan sampah ini, muncul persoalan lain, yakni belum adanya cara untuk menampung dan mengolah sampah an-organik. Sementara, disadari bahwa sampah an-organik perlu ditampung dengan orientasi tidak semata-mata mencari keuntungan atau bisnis, namun juga untuk mendapatkan nilai tambah bagi masyarakat dari aspek lingkungan (bersih dan sejuk), aspek sosial (munculnya kegotong-royongan/kepedulian), dan aspek ekonomi (penambahan pendapatan) dengan adanya transaksi sampah an-organik tersebut.

Beranjak dari tantangan tersebut, inisiator program bersama beberapa orang dari Kader Lingkungan Kota Malang mencari pengalaman ke daerah-daerah lain serta belajar dari para pemulung tentang pengelolaan sampah. Mereka akhirnya sepakat untuk mendirikan Bank Sampah Malang (BSM) pada tanggal 26 Juli 2011 dengan bentuk kelembagaan koperasi. BSM diaktekan ke Notaris pada tanggal 12 Agustus 2011 serta mendapat pengesahan dari Walikota Malang pada tanggal 16 Agustus 2011, dan diresmikan oleh Menteri Lingkungan Hidup pada tanggal 15 November 2011.

BSM memiliki sistem usaha yang profesional, memiliki sarana yang lengkap seperti alat timbang, mesin penghancur botol plastik, mesin pembersih, truk/alat angkut skala kecil dan besar, kantor dan unit-unit cabang, gudang serta memiliki jaringan distribusi produksi akhir sampah. Kini warga anggota BSM tidak lagi sembarangan membuang sampah karena ternyata sampah-sampah tersebut memiliki nilai ekonomis dan lumayan menghasilkan uang tunai. Kertas-kertas bekas, botol air mineral, besi bekas, tutupan botol bekas, kaleng-kaleng bekas dan lainnya bisa dikumpulkan dan kalau sudah cukup banyak bisa langsung ditimbang di kendaraan keliling BSM yang sewaktu-waktu datang dilingkungan sesuai permintaan/kebutuhan nasabah BSM.

Bank Sampah Malang memiliki manajemen layaknya bank pada umumnya, akan tetapi yang ditabung bukanlah uang, melainkan sampah. Masyarakat yang telah menjadi anggota disebut nasabah, para nasabah BSM diberi buku tabungan sebagai bukti transaksi sampah, sehingga proses penyetoran mereka akan tercatat dengan rapi. Sampah dari nasabah yang akan ditabung, ditimbang terlebih dahulu dan dihargai sesuai jenis sampah dengan uang. Tabungan di BSM tidak menggunakan

praktek bunga dan bebas biaya administrasi, sehingga saldo nasabah BSM tidak akan berkurang meski tidak melakukan transaksi sampah berbulan-bulan ke BSM. Untuk melakukan pengambilan uang di bank sampah tidaklah sulit dan berbelit-belit. Nasabah cukup menunjukkan buku tabungan sampah yang dimilikinya kepada petugas teller BSM. Produk tabungan yang di tawarkan bank sampah malang cukup beragam, antara lain tabungan reguler, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, tabungan sembako, tabungan kepedulian sosial, tabungan lingkungan, dan tabungan asuransi kesehatan.

Dalam kegiatan operasionalnya, Bank Sampah Malang memang tidak mengatasnamakan sebagai bank syariah namun secara eksplisit jika diteliti lebih jauh, terlihat dalam sistem operasional tabungannya memiliki kemiripan dengan praktik tabungan syariah yang ada di bank syariah. Contohnya seperti saldo tabungan nasabah bank sampah yang tidak menggunakan praktek bunga dan bebas biaya administrasi serta saldo setiap nasabahnya tidak berkurang meski berbulan-bulan tidak melakukan transaksi sampah. Menurut Antonio (2001) prinsip ekonomi Islam melarang unsur-unsur transaksi perbankan seperti, perniagaan atas barang yang haram, bunga, perjudian dan spekulasi yang disengaja (*maisir*), serta ketidak jelasan dan manipulasi (*gharar*). Bank Sampah keluar dari prinsip ini semua sebagaimana yang telah dijelaskan dalam peraturan menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 13 tahun 2012 tentang peraturan pelaksanaan Bank Sampah dapat dijelaskan bahwa tabungan Bank Sampah adalah menerapkan tabungan yang bebas biaya administrasi dan bebas bunga dalam operasionalnya.

Prinsip Ekonomi Islam saat ini menjadi sebuah ilmu yang sedang dipelajari atau sedang banyak diminati. Ilmu yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam,

khususnya di Bidang Ekonomi, mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam tentu memiliki ukuran yang menguntungkan mereka yang melakukan kegiatan ekonomi. Dan dijamin ilmu ini sah secara agama, atau dengan kata lain tidak berdosa karena tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi Islam.

Dalam perbankan syariah, tabungan bank syariah memberikan pelayanan perbankan yang menggunakan prinsip dasar-dasar syariat agama islam (syariah) dan melarang praktik bunga/riba di dalam transaksi perbankan. Tabungan Syariah adalah simpanan yang berdasarkan akad *wadi'ah*, *mudharabah*, atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati. Tabungan berbasis syariah saat ini sedang menjadi tren di masyarakat Indonesia, tabungan jenis syariah saat ini banyak disukai dan banyak dipilih oleh masyarakat karena memang memiliki sistem yang berbeda dengan bank umum atau bank konvensional.

Saat ini, cukup mudah bagi masyarakat untuk menemukan tabungan syariah yang menawarkan bebas biaya administrasi yang memiliki kualitas dan kredibilitas yang baik. Masyarakat tinggal memilih produk tabungan yang ada di bank syariah

dengan akad *wadi'ah* dan akan mendapatkan gratis biaya administrasi setiap bulannya dari tabungannya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan karena uang nasabah tidak berkurang. Tidak seperti bank konvensional yang memotong uang nasabah tiap bulannya. Tentunya uang nasabah lama kelamaan akan habis jika terlalu lama disimpan dalam bank tersebut.

BSM tidak hanya bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah semata, melainkan dapat membantu perekonomian warga yang berada di Kota Malang. Hal inilah yang menjadikan nilai lebih dari adanya BSM di Kota Malang. Dengan Tabungan di Bank Sampah Malang yang bebas bunga dan biaya administrasi, menarik perhatian untuk dilakukan penelitian dengan mempelajari dan menghubungkan praktik tabungan di Bank Sampah Malang dengan mengacu pada pandangan ekonomi islam.

Melalui latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perlu sekiranya untuk dilakukan penelitian dan mempelajari lebih dalam mengenai tabungan di bank sampah malang karena dalam penerapannya mempunyai kemiripan dengan sistem tabungan pada bank syariah, yaitu, tabungannya yang bebas bunga dan biaya administrasi memiliki kemiripan dengan tabungan wadi'ah yang ada di bank syariah. Namun untuk meyakinkan kebenaran tersebut, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan penelitian. Maka judul penelitian yang sesuai adalah

“ KAJIAN KRITIS ATAS TABUNGAN DI BANK SAMPAH MALANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan dalam latar belakang, dapat ditarik rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Kajian Kritis Atas Tabungan di Bank Sampah Malang dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Kajian Kritis Atas Tabungan di Bank Sampah Malang dalam Perspektif Ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai kajian dengan cara mempelajari, memeriksa, menyelidiki, mengkaitkan dengan pertimbangan yang matang dan kritis mengenai tabungan di Bank Sampah Malang dalam perspektif Ekonomi Islam. Data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan

Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan pemahaman yang lebih luas kepada kalangan akademisi dan masyarakat mengenai kajian kritis atas tabungan di Bank Sampah Malang dalam perspektif Ekonomi Islam. Sebagai pelengkap penelitian sebelumnya dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Persepsi

Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang dalam mengetahui beberapa hal dan juga suatu proses yang melibatkan usaha menerima dan mengartikan dunia sekitar menggunakan panca indranya. Pengertian persepsi juga dikemukakan oleh Hellriegel dan Slocum (2004) yang menganggap persepsi sebagai proses dimana orang-orang mengartikan, memilih, dan menanggapi informasi dari sekitarnya.

Menurut Schiffman dan Kanuk (1991), pengertian persepsi adalah suatu proses yang membuat seseorang menginterpretasikan dan memilih rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang lengkap tentang dunianya. Adanya persepsi karena rangsangan dari luar yang mempengaruhi seseorang melalui kelima alat inderanya. Rangsangan tersebut kemudian akan diorganisir, diseleksi, dan diinterpretasikan oleh setiap orang dengan caranya masing-masing.

Persepsi sebagai suatu proses dimana mengorganisasi, menyaring, dan menafsirkan input-input informasi sehingga mempunyai gambaran tentang sesuatu, serta menyimpulkan/memberikan penilaian. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap suatu objek, karena setiap individu mempunyai kebutuhan, sikap, pengalaman, dan karakteristik pribadi yang berbeda-beda.

A. Faktor-faktor persepsi

Persepsi sebagai suatu proses penerimaan tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, terdapat dua jenis faktor tersebut, yaitu:

1. Faktor internal

Yakni faktor pada dalam diri individu yang terdiri dari sikap, pengalaman, pembelajaran, harapan, dan kepribadian.

2. Faktor eksternal

Yakni faktor yang berasal dari luar, seperti intensitas, ukuran, keberlawananan, kemiripan, dan gerakan.

B. Ciri-ciri persepsi

Persepsi juga memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan aspek manusia/individu lainnya.

1. Persepsi bersifat memilih, yaitu rangsangan yang akan dipersepsikan dipilih sesuai keadaan orang yang ingin dipersepsikan.
2. Kreatif, yaitu proses yang dipersepsikan banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.
3. Persepsi pribadi, yaitu persepsi seseorang dipengaruhi oleh panca indra dan keadaan mental orang tersebut.

Suatu persepsi akan memiliki variasi tergantung dari orang yang mempersepsikannya, persepsi setiap orang juga belum tentu akurat, dampak dari adanya sifat yang selektif, eksperimental, dan indeferensial. Variasi ciri-ciri persepsi sebagai berikut:

1. Memiliki sifat selektif, yaitu rangsangan yang diterima panca indra menjadi kesan dan selanjutnya tidak semua kesan mendapat perhatian dalam membentuk suatu kesimpulan interpretasi.
2. Memiliki sifat indeferensial, yaitu dari wujud persepsi adalah penyimpulan tentang suatu objek yang dibuat setelah melewati seleksi
3. Tidak bersifat eksperimental, yaitu seseorang yang membuat persepsi tidak dimulai dari awal tapi dengan menggunakan pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain.

C. Tahap-tahap persepsi

Persepsi yang diterima oleh seseorang akan melalui proses tertentu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar maupun dalam, faktor eksternal dan internal yang membentuk persepsi seseorang nantinya akan membentuk pemahaman yang ada disekitarnya. Persepsi sebagai suatu proses mempunyai tahap-tahap dalam mewujudkannya, sebagai berikut:

1. Penerimaan stimulus

Seseorang menggunakan rangsangannya untuk sesuatu yang terjadi pada lingkungannya yang berupa peristiwa, hasil kerja suatu organisasi dan lain-lain.

2. Seleksi stimulus

Seleksi ini terjadi apabila seseorang dalam lingkungannya menghadapi berbagai macam rangsangan dengan jumlah yang banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk menanggapi semua rangsangan secara bersama-sama.

3. Pengorganisasian stimulus

Yaitu proses pengumpulan dan penyusunan suatu informasi yang beragam menjadi suatu bentuk yang lebih mudah dimengerti dan teratur.

4. Interpretasi

Yaitu proses penafsiran suatu informasi untuk dapat kesimpulan yang mudah dipahami, sifat penafsiran pada masing-masing individu berbeda-beda.

5. Reaksi

Tindakan seseorang dalam penyerapan informasi secara jelas dan akurat, reaksi dapat berupa sikap, pendapat atau aktivitas nyata.

D. Persepsi Dalam Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah lahir, akan tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar

Di dalam Al-Qur'an terdapat terdapat ayat yang maknanya berkaitan dengan persepsi yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang artinya yaitu:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78)

Dan Al-Quran Surat As-Sajdah ayat 9 yang artinya adalah sebagai berikut:

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Qs. As-Sajdah ayat 9)

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

Persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk

melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

2.1.2 Ekonomi Islam

A. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan suatu permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam, yaitu berdasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi (P3EI, 2012). Ekonomi Islam memiliki dua hal pokok yang menjadi landasan hukum sistem Ekonomi Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah, hukum-hukum yang diambil dari kedua landasan pokok tersebut secara konsep dan prinsip adalah tetap (tidak dapat berubah kapan pun dan dimana saja). Adapun Definisi ekonomi islam berdasarkan pendapat Muhammad Abdullah Al-Arabi (1980), Ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang kita simpulkan dari Al Qur'an dan As-sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang kita dirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa.

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi dalam etika dan moral. Ekonomi Islam menetapkan bentuk perdagangan serta perkhidmatan yang boleh dan tidak boleh di transaksikan. Ekonomi Islam harus mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa adil, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha.

B. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan Muslim saja, tetapi seluruh mahluk hidup di muka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi Islam.

Tujuan Ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-quran dan Sunnah adalah:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu papan, sandang, pangan kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
2. Memastikan kesamaan kesempatan bagi semua orang.
3. Mencegah terjadi pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
4. Memastikan untuk setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
5. Memastikan stabilitas dan juga pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan masyarakat atau nasabah yang tempo waktu penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh nasabah pada saat yang dikehendaki dan menuruti syarat-syarat tertentu yang telah diberlakukan oleh pihak

bank. Penarikan tabungan hanya dapat dilakukan melalui kantor bank, slip penarikan, buku tabungan, ATM, dan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan bilyet giro, dan cek.

Menabung adalah suatu tindakan yang dianjurkan dalam agama Islam, karena dengan menabung seseorang telah mempersiapkan diri untuk perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan atau kebutuhan di masa depan. Dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan untuk mempersiapkan masa yang akan datang secara lebih baik, seperti dalam Q.S. An-Nisa ayat 9 dan Q.S. Al-Baqarah ayat 266 yang menyatakan bahwa “Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunan baik secara rohani/iman maupun secara ekonomi”. Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut (Antonio, 2001).

Anggaran konsumsi seseorang akan mempengaruhi keputusannya dalam menabung. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan berbagai motif, antara lain:

1. Sebagai persiapan untuk berjaga-jaga terhadap situasi di masa depan
2. Untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan, dan
3. Mengakumulasikan kekayaannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Bukti lain bahwa Islam sangat mendorong kegiatan menabung adalah bahwa berbagai aturan Islam dalam mengelola harta membawa implikasi positif pada tabungan, misalnya larangan terhadap penumpukan harta, dan penghapusan bunga. Dalam Ekonomi Islam, terdapat produk tabungan yang diterapkan dalam perbankan

syariah, Menurut (Muhamad, 2002) bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dengan tidak mengandalkan pada bunga dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist. (Ascarya, 2006) menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungannya, yaitu: *wadi'ah* dan *mudharabah*.

A. Tabungan *Wadi'ah*

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *al-wadi'ah*. *Al-wadi'ah* merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Menurut Antonio (2001) Titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *al-wadiah*. *Al-wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik badan hukum maupun individu yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip membutuhkan. Menurut Wiroso (2009) *Al-wadiah* diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya. Tujuan dari *wadiah* adalah untuk menjaga barang titipan dari kerusakan, kehilangan, dan lain sebagainya. Yang dimaksud barang disini adalah suatu yang berharga seperti uang, barang, dokumen, dan barang lain yang berharga dalam ajaran Islam.

Dasar hukum wadiah terdapat pada Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 58 yang artinya adalah sebagai berikut:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi maha melihat”

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan mengenai sesuatu yang dititipkan atau diamanahkan seseorang kepada orang lain agar dijaga keutuhannya, karena dia meninggalkannya pada orang yang sanggup menjaga, berlaku adil, dan bertakwa kepada Allah SWT. Menurut Antonio (2001) hadist yang menyatakan mengenai wadiah atau titipan yaitu hadist dari Abu Hurairah, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Sampaikanlah tunaikanlah amanat kepada orang yang berhak menerimanya dan janganlah membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu.”

Adapun hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Abu Daud, Trimidzi, yang berbunyi:

“Serahkanlah amanat kepada orang yang mempercayai anda dan janganlah anda mengkhianati orang yang mengkhianati anda”

Adapun persyaratan dalam melakukan akad wadiah yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah:

- a. Barang yang dititipkan, seperti uang dan barang berharga lainnya,
- b. Orang atau badan usaha yang menitipkan/penitip,
- c. Orang atau badan usaha yang menerima titipan / penerima titipan,
- d. Ijab Qobul / kesepakatan

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) tabungan wadiah adalah titipan pihak ketiga kepada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat-syarat yang telah disepakati seperti dengan nota, kartu ATM, dan sarana pembayaran lainnya.

Tabungan wadiah berdasarkan Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000:

- a. Bersifat simpanan
- b. Simpanan bisa diambil sewaktu-waktu
- c. Tidak ada imbalan, kecuali pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Produk tabungan wadiah diatur dan dijelaskan dalam Surat Bank Indonesia nomor 10/31/DPbS tahun 2008 yaitu:

A. Definisi

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

B. Akad wadiah

Transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penerima titipan dana atau barang, penerima titipan berkewajiban menjaga dan mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu jika pemilik membutuhkan.

C. Mekanisme

Tabungan akad wadiah:

- 1. Bank atau badan usaha bertindak sebagai penerima titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana
- 2. Bank tidak diperbolehkan menjanjikan pemberian bonus kepada nasabah

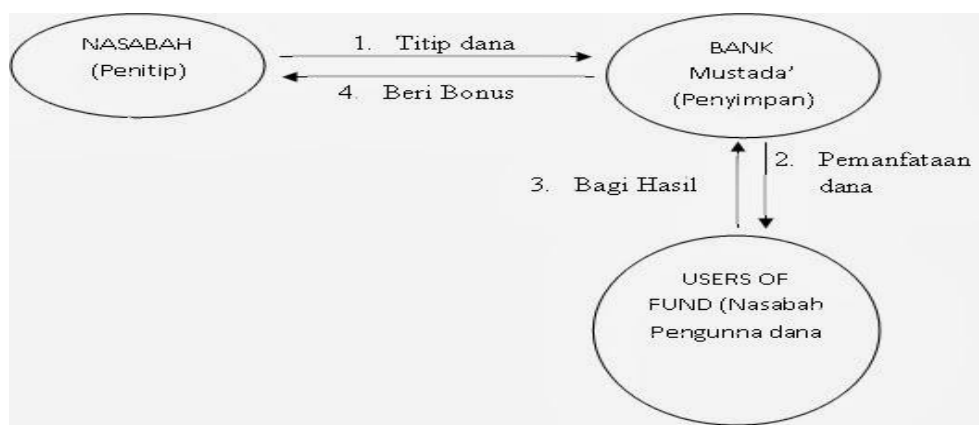
3. Bank diperbolehkan membebankan kepada nasabah biaya administrasi yang menyangkut biaya pengelolaan rekening seperti pembukuan dan penutupan rekening.

Secara umum terdapat dua jenis *wadi'ah*, yaitu : *wadi'ah yad adh-dhamanah* dan *wadi'ah yad al-amanah*

1. *Wadi'ah yad adh-dhamanah*

Pengertian dari *wadi'ah yad adh-dhamanah* adalah titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan bertanggung jawab atas nilai dari uang yang dititipkan. Tabungan ini dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti slip penarikan. Tabungan yang berdasarkan akad *wadi'ah* ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi, bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus/hadiah. Bonus ini tidak boleh diperjanjikan di muka atau akad, karena jika dilakukan akan sama dengan bunga.

Gambar 2.1 Skema Al- *Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah*



Sumber: Antonio (2001)

Dengan konsep al- *wadi'ah yad adh-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentu, pihak bank dalam hal ini mendapatkan hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.

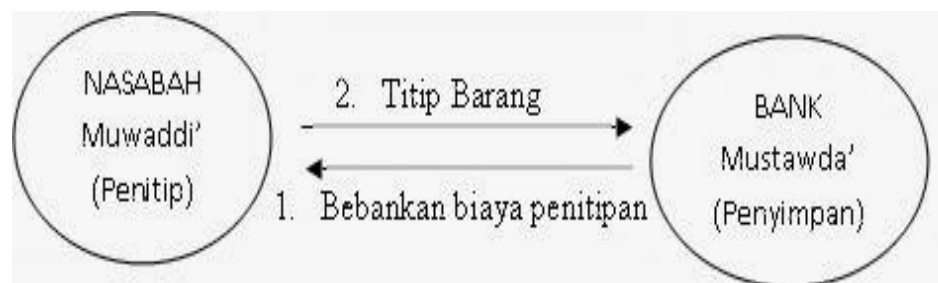
Wadi'ah jenis ini Memiliki karakteristik seperti:

- a. Harta yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.
- b. Produk perbankan yang sesuai dengan akad ini yaitu tabungan dan giro.
- c. Pada bank syariah, pemberian bonus tidak boleh disebutkan dalam akad, tetapi sukarela sebagai tanda terima kasih dari pihak bank.
- d. Produk tabungan yang menggunakan akad *wadi'ah* dapat diambil setiap saat. Tetapi, tabungan ini tidak dapat diambil menggunakan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

2. *Wadi'ah yad al-amanah*

Dengan konsep al- *wadi'ah yad al-amanah*, pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentu, pihak bank dalam hal ini sebagai penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.

Gambar 2.2 Skema Al- *Wadi'ah Yad Al-Amanah*



Sumber: Antonio (2001)

Wadi'ah jenis ini Memiliki karakteristik seperti:

- a. Harta dan barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh yang menerima titipan.
- b. Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa boleh memanfaatkannya.
- c. Sebagai kompensasi, penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya kepada yang menitipkan.
- d. Aplikasi perbankan yang memungkinkan untuk menggunakan prinsip *wadi'ah* jenis ini adalah jasa penitipan atau safe deposit box.

B. Tabungan *Mudharabah*

Pengertian *Mudharabah* adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan. Pengertian *Mudharabah* menurut Antonio syafii (2001) adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola atau pelaksana usaha (*mudharib*). Keuntungan usaha *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola modal. Jika pengelola modal mengalami kelalaian dalam pertanggung jawaban atas modal, maka pengelola modal harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Dasar hukum mudharabah terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yaitu:

“Rasulullah bersabda: ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, mudharabah, dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.”

Berdasarkan hadist diatas maka akad mudharabah merupakan salah satu prinsip kerjasama dan tolong-menolong dalam Islam dimana salah satu pihak adalah sebagai pemilik (*shahibul maal*) dan pihak yang lain sebagai mudharib atau pengelola.

Tabungan yang menerapkan akad mudharabah mengikuti prinsip-prinsip akad mudharabah. Diantaranya sebagai berikut:

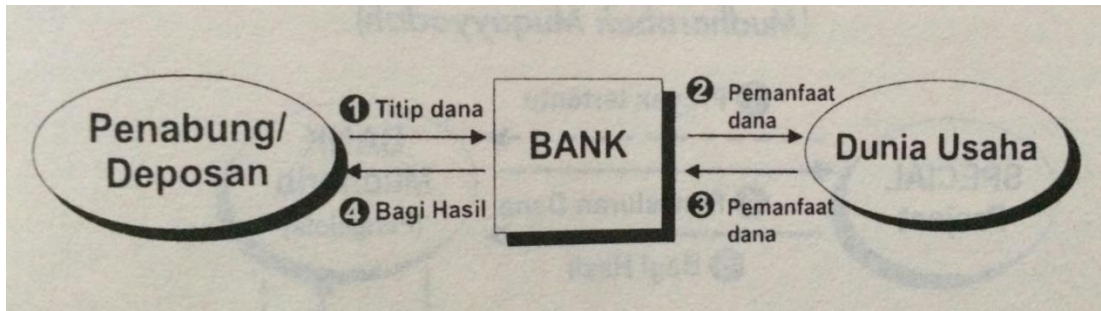
1. Keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (*nasabah*) dan mudharib (*bank*).
2. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang
3. Adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.

Mudharabah merupakan perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha dimana pihak pertama atau *nasabah* bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua, yaitu bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*). Terdapat dua jenis akad mudharabah, yaitu:

- a. *Mudharabah muthlaqah* merupakan jenis mudharabah dimana *mudharib* diberikan kuasa penuh untuk mengelola dana tanpa adanya batasan terkait

usaha yang dilakukan. Dalam hal ini, *shahibul maal* tidak memiliki hak untuk membatasi usaha yang dilakukan *mudharib*.

Gambar 2.3: Skema *Mudharabah muthlaqah*



Sumber: Antonio (2001)

- b. *Mudharabah* yang kedua, adalah *mudharabah muqayyadah*. Pada akad *mudharabah* jenis ini, *shahibul maal* memberi batasan pengelolaan usaha yang dilakukan oleh *mudharib*. Dalam perbankan syariah, pada umumnya *mudharabah muthlaqah* yang lazim digunakan.

Gambar 2.4: Skema *Mudharabah Muqayyadah*



Sumber: Antonio (2001)

C. Perbedaan Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*

Tabungan *wadiah* pada Bank syariah dapat memberikan bonus yang langsung dimasukkan ke rekening milik nasabah, bonus pada tabungan *wadiah* tidak boleh dijanjikan di awal dan tidak ditentukan besarnya karena sifatnya adalah sukarela dari pihak bank. Sedangkan untuk tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang sifatnya mengikat karena adanya kerjasama antara nasabah dan bank. Pada tabungan *mudharabah*, nasabah disebut sebagai *shahibul mal* (pemilik dana) dan bank syariah sebagai *mudharib* (pengelola dana). Sedangkan pada tabungan *wadiah*, nasabah sebagai penitip suatu dana atau barang dan bank syariah sebagai pihak penerima titipan dana atau barang. Tabungan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah* di bedakan menjadi empat aspek seperti dalam tabel 2.1 Sebagai berikut.

Tabel 2.1: Perbedaan Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*

Aspek	Tabungan <i>Wadiah</i>	Tabungan <i>Mudharabah</i>
Sifat Dana atau barang	Titipan	Investasi
Penarikan	Dapat diambil sewaktu-waktu	Hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu
insentif	Bonus	Bagi Hasil
Pengembalian dana atau barang	Dijamin 100% utuh	Modal Tidak dijamin dikembalikan 100%

Sumber: data diolah (2016)

Perbedaan tabungan *wadiah* dengan tabungan *Mudharabah* terletak pada empat aspek yaitu sifat dana, waktu penarikan, insentif, dan pengembalian dana atau barang. Sifat dana atau barang pada tabungan *wadiah* bersifat titipan dan untuk tabungan *mudharabah* bersifat investasi. Waktu penarikan dana atau barang pada

tabungan wadiah dapat diambil sewaktu-waktu sedangkan tabungan *mudharabah* hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Insentif pada tabungan *wadiah* berupa bonus yang tidak dijanjikan diawal, Adapun insentif pada tabungan *mudharabah* adalah bagi hasil yang wajib diberikan oleh bank jika memperoleh pendapatan pada setiap periode yang disepakati kepada nasabah sesuai dengan akad yang telah disepakati. Dalam hal pengembalian dana atau barang, tabungan *wadiah* akan menjamin 100% dikembalikan sesuai yang dimiliki nasabah oleh pihak bank, akan tetapi pada tabungan *mudharabah* tidak dijamin dikembalikan 100%. Tidak dijaminnya pengembalian tabungan *mudharabah* terkait prinsip *mudharabah* yang menyatakan bahwa kerugian usaha ditanggung oleh nasabah selama kerugian tidak disebabkan oleh kelalaian pihak bank.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti/ tahun	Metodologi penelitian	Hasil
1	Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan	Mita Novianty 2015	metode penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif.	Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Melalui program ini, paradigma yang terbentuk dalam pikiran masyarakat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, diubah menjadi sesuatu yang juga memiliki nilai dan harga. Melalui bank sampah, masyarakat bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang.
2	Perancangan Sistem Informasi Transaksi Tabungan Bank Sampah Garut	Irwan Purwanto, Dini Destiani, dan Partono. 2012	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif	Perancangan sistem informasi transaksi tabungan bank sampah garut adalah pengaplikasian dari sistem terkomputerisasi dalam bidang teknologi informasi. Ini membuktikan bahwa teknologi informasi dewasa ini telah menjadi bagian dari sebuah organisasi atau perusahaan. Di bank sampah garut.

No	Judul	Peneliti/ tahun	Metodologi penelitian	Hasil
				teknologi informasi sangat penting bagi perusahaan. Diliat dari latar belakang sistem transaksi tabungan yang mulai rumit dalam penyimpanan data nasabah, pencarian data nasabah dan penghitungan tabungan, maka bank sampah garut memerlukan sebuah sistem informasi transaksi tabungan.
3	Tingkat Kompetitif antara produk Tabungan Wadiah Yad Dhamanah Dengan Mudharabah Mutlaqah di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Harmoni	Rananda Septanta 2011	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif	Mengetahui lebih jauh mengenai kekurangan dan kelebihan pada tabungan wadiah yad dhamanah dengan mudharabah mutlaqah. Dan ingin mengetahui kenapa produk tabungan wadiah yad dhamanah lebih banyak diminati dari pada produk tabungan mudharabah mutlaqah.
4	Analisis Komparatif Perhitungan Bonus Antara Produk Tabungan (suku bunga) dan Tabungan Mudharabah serta Tabungan Wadiah	Dian Pramana	metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.	mengetahui perbandingan antara tabungan syariah dan tabungan konvensional, sehingga akan diketahui (a) bagaimana proses perhitungan pembagian keuntungan atau bonus yang diberikan Tabungan Bunga dan Tabungan Wadiah serta Tabungan Mudharabah, (b) produk tabungan manakah yang lebih menguntungkan, (c) proses penambahan dan pengurangan tabungan, serta proses akuntansinya sebagai pelengkap untuk masing-masing jenis tabungan berdasarkan

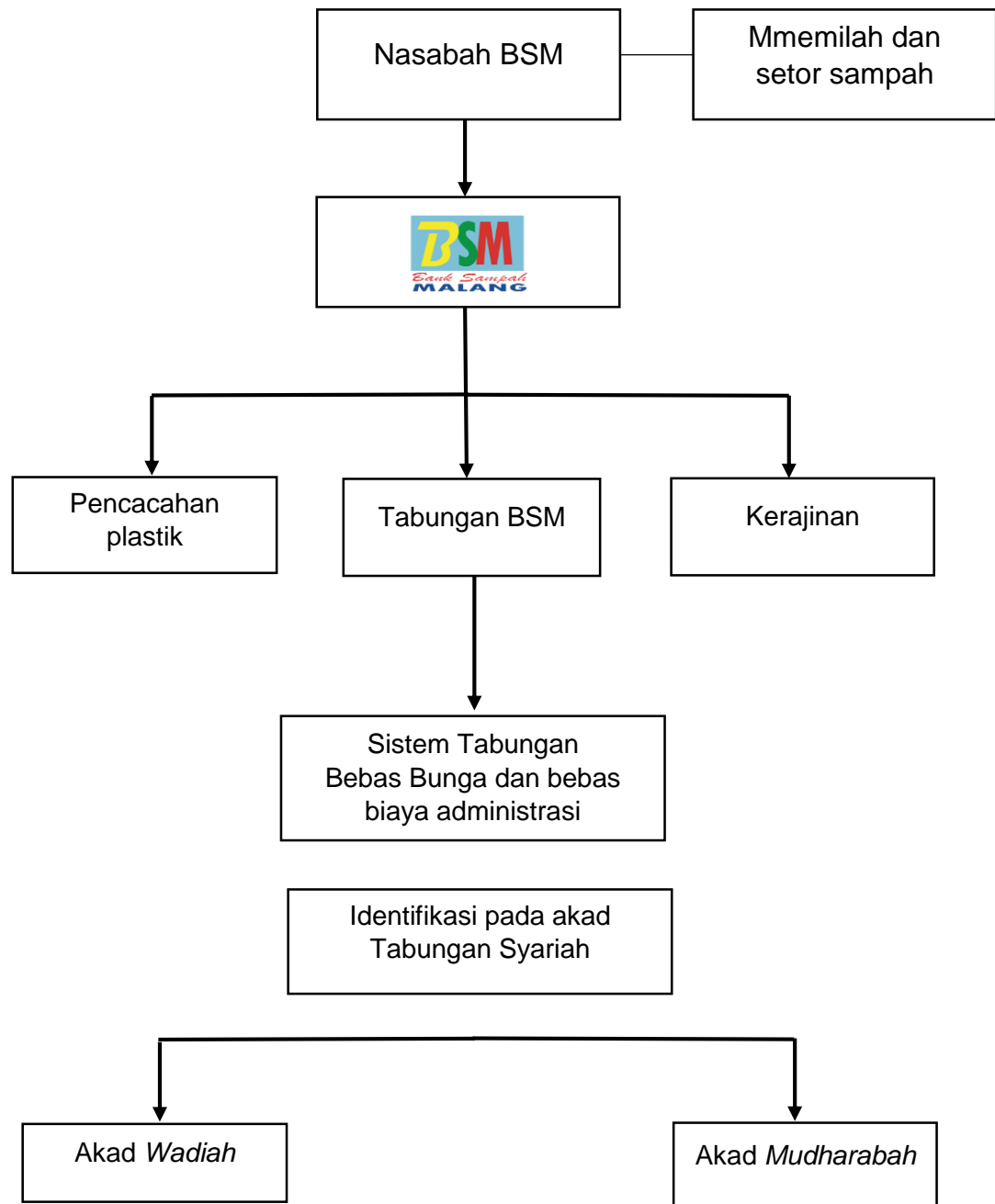
No	Judul	Peneliti/ tahun	Metodologi penelitian	Hasil
				prinsip bagi hasil dan suku bunga. Selain itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sebuah pertimbangan kepada masyarakat yang ingin menabung untuk dapat mengambil keputusan dalam memutuskan menggunakan produk tabungan perbankan syariah atau konvensional.

Sumber : Data diolah (2016)

2.5 Kerangka Pikir

Berikut ini adalah model rancangan dalam penelitian tabungan BSM

Gambar 2.5 : Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah (2016)

Dari kerangka berpikir di atas maka perlu sekiranya untuk dilakukan penelitian dan mempelajari lebih dalam mengenai sistem tabungan di Bank Sampah Malang, karena dalam penerapannya tabungan BSM mempunyai kemiripan dengan akad tabungan pada bank syariah, yaitu seperti tabungannya yang bebas bunga dan biaya administrasi memiliki kemiripan dengan sistem tabungan *wadi'ah* yang ada di bank syariah. Namun untuk meyakinkan kebenaran tersebut hal yang perlu dilakukan adalah melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem tabungan di Bank Sampah Malang dengan identifikasi terhadap akad tabungan syariah yang ada dalam Ekonomi Islam dan diterapkan pada perbankan syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui dan metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru atau sedikit diketahui (Strauss & Corbin, 2003). Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, karena fenomena yang akan diteliti adalah tabungan di bank sampah malang dalam perspektif Ekonomi Islam, untuk mengungkap fenomena ini lebih mendalam, maka peneliti harus terjun ke lapangan dan melibatkan diri secara langsung agar mengerti proses-proses dan apa saja yang terjadi pada lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif karena metode deskriptif adalah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena–fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena hasil rekayasa. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan–perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen dan variabel berjalan apa adanya.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan, menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari obyek yang akan diteliti agar didapatkan gambaran yang jelas, sistematis, dan faktual dari obyek penelitian agar lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berusaha mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam suatu penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis dapat berupa subjek (manusia) ataupun objek (selain manusia atau sesuatu yang tidak memiliki rasa dan akal) tertentu, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tersebut. unit analisis merupakan individu, badan usaha serta pihak–pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu kajian atas tabungan di bank sampah malang dalam perspektif Ekonomi Islam, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah ketua atau pimpinan Bank Sampah Malang, teller BSM dan ahli ekonomi islam dari kalangan akademisi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor pusat Bank Sampah Malang yang beralamat di jalan Sudanco Supriyadi No. 38 Malang, Kecamatan Sukun Kota Malang - Jawa Timur.

3.4 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih sebagai sumber data adalah informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah nasabah BSM, pimpinan BSM dan teller BSM. Pimpinan dan teller BSM saat ini merupakan salah satu pendiri BSM sehingga mengetahui dengan baik awal pendirian, cara kerja BSM, dan mengetahui hal-hal penting yang terjadi dalam BSM.

Sedangkan informan pendukung adalah tokoh ahli Ekonomi Islam dari kalangan akademisi. Karena memahami tentang ilmu Ekonomi Islam dan paham mengenai prinsip perbankan Islam. sehingga mengetahui prosedur pembiayaan, sistem tabungan, fasilitas yang diterima, akad awal, dan masih banyak lagi.

Ahli atau pakar adalah seseorang yang banyak dianggap sebagai sumber tepercaya atas teknik maupun keahlian yang dimiliki untuk menilai dan memutuskan sesuatu dengan benar, baik, maupun sesuai dengan aturan dan status dalam bidang studi yang dipahaminya. Lebih umumnya, seorang ahli adalah seseorang yang memiliki pengetahuan ataupun kemampuan luas dalam bidang studi tertentu. Para ahli dimintai nasihat dan pendapat dalam keahlian bidang mereka dalam menilai suatu masalah yang ingin diteliti, namun mereka tidak selalu setuju dalam semua kesimpulan yang diambil jika ternyata tidak akurat dalam ilmu dan prakteknya yang menyangkut masalah yang diteliti. Melalui pelatihan, pendidikan, profesi, publikasi, maupun pengalaman, seorang pakar dipercaya memiliki pengetahuan khusus dalam bidangnya di atas rata-rata orang, di mana orang lain bisa secara resmi dan sah mengandalkan pendapat dari ahli tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Sedangkan, data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumbernya secara langsung, tetapi sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman secara mendetail dan mendalam terkait dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sistem tabungan di bank sampah malang ditinjau dari persepsi ekonomi islam. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berupa data data penunjang penelitian seperti dokumen–dokumen yang dimiliki Bank Sampah Malang, seperti daftar harga sampah, data nasabah, sistem informasi manajemen (SIM), kebijakan BSM dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari,2005). Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan kegiatan yang diteliti di lokasi penelitian. Selama melakukan observasi, peneliti mencatat atau merekam segala aktivitas-aktivitas yang ada di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah secara langsung datang ke Bank Sampah Malang dan melakukan interaksi kepada Ketua pimpinan Bank Sampah Malang dan teller BSM selama proses observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan transaksi yang terjadi dalam BSM tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Dalam Sugiyono (2012). Memahami Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Wawancara dilakukan kepada informan – informan yang terkait dalam penelitian ini yaitu Teller dan Ketua pimpinan Bank Sampah Malang dan beberapa ahli ekonomi islam. Wawancara tidak terstruktur tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dari pertanyaan–pertanyaan yang diajukan

terkait dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui sistem tabungan di bank sampah malang ditinjau dari persepsi Ekonomi Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah Dokumen barang yang tertulis di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan (Arikunto, 1991).

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mengamati dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam hal ini, penulis mengamati dokumen resmi yang berkaitan dengan Bank Sampah Malang dan sebagainya yang membantu melengkapi data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) analisis data adalah proses mencari dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam sebuah penelitian, teknik analisis data diperlukan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena dan permasalahan yang menjadi tujuan penelitian. Miles and Huberman (1984). mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Teknik analisis data Model Miles and Huberman (1984) terdiri dari:

a. *Data Collection*

Proses analisis pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap analisis atau pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, mengumpulkan data, dan lain sebagainya.

b. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Reduksi data dilakukan pada dua tahap yaitu pertama pada tahap penyusunan rancangan penelitian dengan menetapkan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrument penelitian yang digunakan. Kedua, setelah data lapangan terkumpul dengan melakukan perangkuman data, pengkodean, merumuskan tema, pengelompokan, dan penyajian data secara tertulis.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja). Fenomena sosial yang bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

d. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk menyelesaikannya, penelitian ini menggunakan 12 taktik yang disarankan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Penghitungan
2. Memperhatikan pola-pola dan tema
3. Melihat kemasukakalannya
4. Penggugusan
5. Membuat metafora
6. Pemilahan variabel
7. Penggolongan hal-hal kecil ke dalam hal yang lebih umum
8. Penentuan faktor
9. Memperhatikan hubungan antar variabel
10. Menemukan variabel penyela (*intervening variables*)
11. Membangun suatu rangkaian logis dari bukti-bukti yang ada
12. Membuat peraturaan yang teoritis/konseptual.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.7 Uji Validitas Data

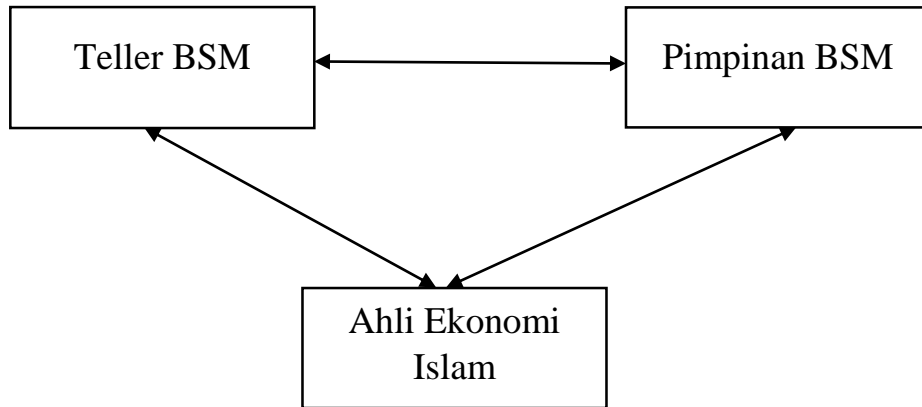
Validitas dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas tersebut didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh maka perlu diperlukan suatu teknik untuk menguji keabsahan/validitas data.

Kebenaran suatu data akan sangat penting terhadap sebuah penelitian, data yang dibutuhkan benar-benar data yang diperlukan dalam penelitian dan data yang sesuai dengan kenyataan atau validitas data. Teknik pemeriksaan kebenaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar dengan pendekatan metode ganda (Bachri, 2010). Triangulasi merupakan suatu cara mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan demikian, triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut pengertian dari Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik :

a. Triangulasi Sumber

Gambar 3.1: **Triangulasi Sumber**



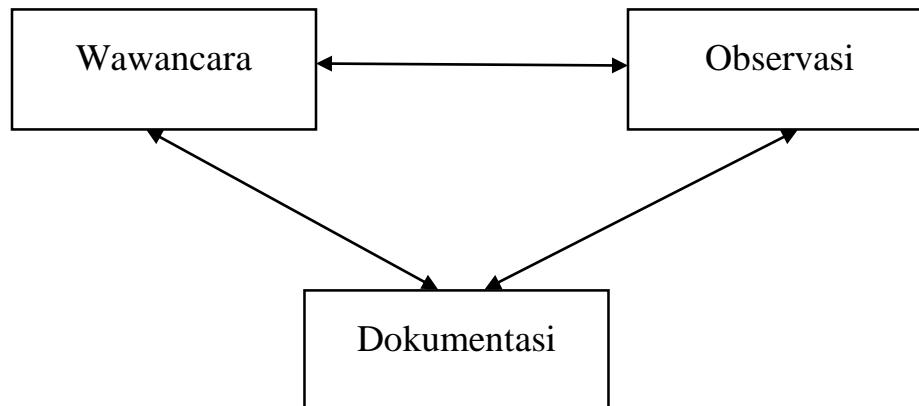
Sumber: Sugiyono (2012)

Triangulasi sumber memiliki makna yang berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dan didapatkan dari sumber-sumber yang berbeda. Seperti memperoleh data dari Ketua pimpinan Bank Sampah Malang lalu mengecek kembali dengan Teller Bank Sampah Malang.

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Informan pendukung dalam penelitian ini, yaitu Teller dan Ketua pimpinan Bank Sampah Malang dan juga melakukan wawancara dengan informan utama, yaitu tokoh ahli Ekonomi Islam untuk mengkaji lebih dalam data yang diperoleh dari informan pendukung.

b. Triangulasi Teknik

Gambar 3.2: **Triangulasi Teknik**



Sumber: Sugiyono (2012)

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama (Bachri, 2010). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara terhadap para informan pendukung dan informan utama, juga peneliti melakukan observasi pada saat berada di tempat penelitian, dan melakukan dokumentasi.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara tepat dari narasumber yang terpercaya dan sebagai pelengkap pengumpulan data.

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi

yang ada di lapangan. Dengan observasi peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya. Observasi dilakukan untuk menjajaki sehingga berfungsi eksploitasi. Dari hasil observasi peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan. Selanjutnya, Peneliti mencocokkan hasil dari wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan dan juga dari data dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Sampah Malang

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Sampah Malang atau disingkat BSM didirikan pada tanggal 26 Juli 2011 yang di fasilitasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang dan CSR. PT. PLN (Persero). BSM diaktekan ke Notaris pada tanggal 12 Agustus 2011 serta mendapat pengesahan dari Walikota Malang pada tanggal 16 Agustus 2011, dan diresmikan oleh Menteri Lingkungan Hidup pada tanggal 15 November 2011. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun an-organik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang.

Sebagai lembaga yang berbasis kepercayaan dari masyarakat sebagai nasabah, Bank Sampah Malang tentu memiliki visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai sebagai perintis bank sampah pertama dan terdepan di kota Malang. Adapun visi dan misi dari Bank Sampah Malang adalah:

1. Visi Perusahaan

Menuju Kota Malang yang Ber-BSM yaitu Bersih, Sejuk, dan Manfaat.

2. Misi Perusahaan

1. Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Kota Malang terutama masyarakat yang tergabung dalam Nasabah BSM.
2. Meningkatkan kesejukan Kota Malang dengan ikut serta aktif dalam penanaman pohon dan taman-taman lingkungan.
3. Memanfaatkan Pengolaan Sampah untuk nilai tambah ekonomi dengan menjual sampah An-organik terpilah, Kerajinan Daur Ulang ke BSM serta Pembelajaran Pemanfaatan Sampah Organik pada Kompos, Budidaya Cacing dan Biogas.

Adapun maksud dan tujuan dengan didirikannya Bank Sampah Malang yaitu:

1. Sebagai wadah yang membuka ilmu tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat Kota Malang untuk menjadikan sampah menjadi nilai ekonomis dan menjadikan lingkungan sekitar menjadi bersih dan sehat.
2. Membantu Pemerintah Kota Malang dalam mengolah sampah dari rumah tangga dalam rangka mengurangi sampah yang masuk ke TPA Supiturang.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Sampah Malang tentu memiliki sebuah manajemen kerja yang terdiri atas pimpinan serta para karyawan. Manajemen tersebut terstruktur dalam sebuah struktur organisasi. Dalam struktur organisasi tersebut, pimpinan dan karyawan mempunyai tugas dan wewenang masing-masing untuk mendukung operasional BSM agar sesuai dan dapat memenuhi target usaha. Berikut ini adalah struktur organisasi yang terdapat pada Bank Sampah Malang

1. Direktur

Direktur adalah pemimpin dan pengawas kegiatan yang terjadi sehari-hari di Bank Sampah Malang (BSM) kerja dari direktur meliputi membuat kebijakan-

kebijakan yang akan diambil, menyetujui anggaran tahunan, dan memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian.

2. *Teller*

Teller memiliki tugas untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan uang. Teller juga bertugas untuk menghitung saldo akhir pada saat berakhirnya jam operasional pada hari yang bersangkutan, dan membuat data laporan keuangan kas harian pada kantor Bank Sampah Malang. Kegiatan Teller sehari-hari adalah:

1. Mendukung jalannya kegiatan operasional dan melaksanakan proses dari *front office* serta melayani semua transaksi yang berkaitan dengan uang tunai dan pemindah bukuan, antara lain setoran dan penarikan oleh nasabah BSM.
2. Membukukan seluruh transaksi yang belum terintegrasi atau manual.
3. Meneliti penyebab selisih dan menyelesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. *Customer Service*

Customer Service memiliki tugas untuk melayani nasabah yang datang secara langsung ke kantor Bank Sampah Malang. Customer Service juga bertugas memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh nasabah Bank Sampah. Customer Service juga membantu untuk membuka atau menutup rekening nasabah, dan membina hubungan baik antara Bank Sampah dan nasabah serta menawarkan produk Bank Sampah Malang berupa kerajinan dari olahan sampah mengenai keunggulan dan keistimewaan suatu produk.

4. Divisi Pemberdayaan dan Pengambilan

Divisi Pemberdayaan memiliki tugas untuk memberikan pelatihan keterampilan kerajinan dari sampah kepada nasabah bank sampah atau kepada kelompok masyarakat yang tertarik mendapatkan keuntungan dari nilai-nilai ekonomis sampah dan juga memiliki peran yang bekerja untuk mensosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada masyarakat. Bagian divisi pengambilan memiliki tugas Melaksanakan aktivitas pengambilan dan pengumpulan sampah dari nasabah BSM dan selanjutnya melakukan pencatatan struk penimbangan sampah dalam bentuk tabungan, serta melaksanakan aktivitas marketing jual beli sampah sesuai dengan tingkat kebutuhan pasar.

5. Divisi Operasional

Divisi Operasional memiliki tugas melaksanakan aktivitas pemilahan jenis sampah yang masuk ke Bank Sampah Malang (BSM), juga bertanggung jawab atas keluar masuknya sampah. Divisi Operasional juga melayani jual beli sampah secara langsung kepada masyarakat.

6. Divisi Produksi

Divisi Produksi memiliki tugas untuk bertanggung jawab atas pengolahan sampah yang masuk ke Bank Sampah Malang, mulai dari pembersihan sampah botol plastik dan sampah lainnya juga melakukan daur ulang sampah. Kegiatan yang paling menarik perhatian dan menonjol adalah penggilingan sampah botol plastik dan kemudian dijual ke pasar pengolahan plastik yang membutuhkan.

Gambar 4.1: Struktur Organisasi BSM



Sumber : Data diolah (2016)

4.1.2 Logo BSM

Berikut merupakan Logo Bank Sampah Malang:

Gambar 4.2: Logo BSM



Sumber : Data diolah (2016)

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Kantor pusat Bank Sampah Malang beralamat di jalan Sudanco Supriyadi No. 38 Malang, Kecamatan Sukun Kota Malang - Jawa Timur.

4.2 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah salah satu pimpinan Bank Sampah Malang yang juga merangkap sebagai ketua dari Divisi Operasional, Teller BSM, Nasabah Bank Sampah Malang, dan Akademisi Ahli Ekonomi Islam. Berikut ini adalah daftar informan yang menjadi sumber dalam penelitian ini.

Tabel 4.1: **Daftar Informan**

No	nama	usia	Jabatan
1	Teguh Sambodo	38	Pimpinan BSM
2	Umi Masruroh	45	Teller BSM
3	Fatimatus Zahro, A.md. Bns., A.md. Li	23	Teller BSM
4	Ibu Supemi	47	Nasabah BSM
5	Bapak Karim	53	Nasabah BSM
6	Ust.Dr. H Ahmad Jalaluddin, Lc.MA		Akademisi Ekonomi Islam

Sumber : Olahan Penulis (2016)

4.3 Tabungan Bank Sampah Malang

4.3.1 Tabungan Sampah

Pada saat pembentukan Bank Sampah Malang, para pendirinya memiliki beberapa tujuan, Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu Pemerintah Kota Malang dalam menangani pengolahan sampah yang ada di Kota Malang. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank Sampah Malang juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bermanfaat dalam masyarakat,

Bank Sampah Malang dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah, menggunakan sistem tabungan sampah. Melalui tabungan sampah BSM, masyarakat bisa menabung sampah yang kemudian dapat menghasilkan uang. Proses dalam bank sampah ini hampir sama dengan bank pada umumnya. Bedanya, jika biasanya nasabah menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah menabung sampah kemudian akan mendapatkan uang sesuai nilai dari sampah tersebut.

Tabungan menurut Antonio Syafii (2001) adalah simpanan masyarakat atau nasabah yang tempo waktu penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh nasabah pada saat yang dikehendaki dan menuruti syarat-syarat tertentu yang telah diberlakukan oleh pihak bank. Penarikan tabungan hanya dapat dilakukan melalui kantor bank, slip penarikan, buku tabungan, ATM, dan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan bilyet giro, cek, dan berbagai surat perintah pembayaran yang mirip dengan itu. Penarikan tabungan yang dilakukan tidak boleh melebihi jumlah saldo

tertentu yang menyebabkan saldo tabungan menjadi lebih kecil dari saldo minimum yang ditetapkan oleh bank, kecuali nasabah yang bersangkutan sudah pasti tidak akan melanjutkan menabung pada tabungannya. Tabungan memiliki peranan yang cukup penting dalam kehidupan keuangan pribadi maupun keluarga. Peran-peran tabungan antara lain: sebagai dana darurat, sebagai rekening pengumpul (cadangan dana atau mengumpulkan dana dalam pembelian barang).

Untuk bisa mengikuti program tabungan sampah BSM, masyarakat harus mendaftar terlebih dahulu untuk menjadi nasabah BSM. Masyarakat yang telah menjadi anggota disebut nasabah, para nasabah BSM diberi buku tabungan sebagai bukti transaksi sampah, sehingga proses penyetoran mereka akan tercatat dengan rapi. Sampah dari nasabah BSM yang akan ditabung, ditimbang terlebih dahulu dan dihargai sesuai jenis sampah dengan uang. Untuk melakukan pengambilan uang di bank sampah tidaklah sulit dan berbelit-belit, Nasabah cukup menunjukkan slip penarikan uang atau menunjukkan buku tabungan sampah yang dimilikinya kepada petugas teller BSM.

Mekanisme pelayanan unit BSM / nasabah dalam sistem tabungan sampah. Dari nasabah BSM ke BSM adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, nasabah melakukan pengumpulan sampah dan pemilihan sampah. Pemilahan sampah dilakukan untuk mengetahui berdasarkan jenis sampah yang ada pada daftar harga.

Gambar 4.3: Pemilahan dan Pengumpulan Sampah



Sumber: Data lapang (2016)

2. Kedua, nasabah menghubungi pihak bsm untuk proses pengambilan sampah, pengambilan sampah dapat dilakukan tiga minggu sekali dengan sistem jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak BSM sesuai kesepakatan dengan nasabah.
3. *Ketiga*, sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah oleh nasabah BSM kemudian disetorkan kepada petugas BSM dan dilakukan penimbangan sampah, setelah penimbangan sampah dilakukan oleh pihak BSM, kemudian pihak BSM memberikan nota hasil penimbangan sampah tadi kepada nasabah BSM. Nota penimbangan ada juga yang dibawa petugas BSM ke kantor BSM untuk kemudian diserahkan kepada teller BSM untuk penghitungan nilai rupiah dan pencatatan tabungan sampah milik nasabah.

Gambar 4.4: Pengambilan dan Penimbangan Sampah oleh Petugas BSM



Sumber: Data lapang (2016)

4. *Keempat*, petugas BSM membawa sampah dari nasabah ke gudang milik BSM yang berada di kantor pusat untuk dilakukan proses *packing* sesuai jenis sampah dan untuk botol-botol plastik dilakukan proses pencacahan yang kemudian akan menjadi biji-biji plastik dan dijual kepada pabrik pengolahan produk bahan-bahan plastik.

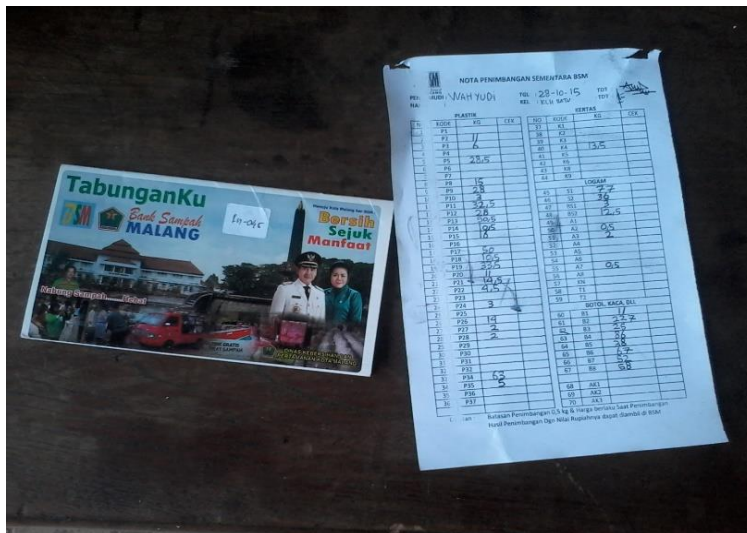
Gambar 4.5: Proses Pencacahan Botol Menjadi Biji Plastik



Sumber: Data lapang (2016)

5. *Kelima*, nasabah individu/kelompok datang ke BSM dengan membawa bukti salinan Nota hasil penimbangan dan buku tabungan, kemudian diserahkan kepada teller BSM untuk mengambil uang yang di butuhkan.

Gambar 4.6: Buku Tabungan dan Nota Penimbangan



Sumber: Data lapang (2016)

Pada awal berdirinya, bank sampah malang membuka pelayanan tabungan sampah dalam 1 minggu sebanyak 3 kali setiap hari senin, selasa, dan kamis pada pukul 08.00 s.d 15.00. Setelah dilakukan beberapa kali evaluasi, tepatnya sejak 2014, bank sampah melakukan perubahan waktu pelayanannya Menjadi buka setiap hari dari hari senin sampai dengan jumat. Selain perubahan waktu pelayanan, bank sampah juga menambah hari operasional yaitu pada hari sabtu mulai pukul 08.00 s.d 12.00. Pelayanan pada hari sabtu sifatnya situasional karena Bank sampah memberi jangka waktu hari pelayanan agar nasabah memiliki kesempatan untuk mengumpulkan sampah. Jenis sampah yang ditampung oleh bank sampah adalah sampah an-organik. Jenis sampah an-organik yang diterima BSM dari nasabah sebanyak 70 jenis sampah, yaitu jenis sampah pada kelompok logam dan besi sebanyak 15 jenis, kelompok kertas 9 jenis, kelompok plastik 39 jenis, dan kelompok botol dan kaca 8 jenis.

Dalam aturan Bank Sampah Malang menjelaskan terdapat dua jenis nasabah yang ada di BSM, diantaranya adalah nasabah individu dan kelompok.

A. Nasabah Individu :

Nasabah individu adalah nasabah yang berdiri sendiri tanpa harus mengumpulkan banyak anggota, secara ketentuan sama dengan unit nasabah kelompok, yang membedakan adalah pada prosesnya nasabah individu harus menyetorkan sampahnya sendiri ke kantor BSM.

Persyaratan menjadi nasabah individu:

- Perseorangan/individu datang langsung ke BSM
- Foto copy KTP,dan
- Membawa sampah yang sudah dipilah dari rumah.

B. Nasabah Kelompok :

Nasabah kelompok adalah nasabah yang terdiri dari kelompok masyarakat, instansi, sekolah yang terdiri dari perorangan yang bersatu menjadi sebuah kelompok atau disebut sebagai nasabah anggota kelompok, rata-rata warga per RT membentuk kelompok untuk menjadi nasabah kelompok masyarakat. Nasabah kelompok tersebut saling kompak dalam hal mengkoordinir satu sama lain terhadap kegiatan pemilahan sampah sebelum pihak unit BSM datang untuk mengambil sampah-sampah yang telah dikumpulkan oleh kelompok tersebut.

Persyaratan menjadi nasabah kelompok:

1. Masyarakat

- Membentuk Pengurus (Ketua, Sekretaris dan Bendahara) dengan anggota minimal 10-20 orang/ Kepala Keluarga
- Memiliki lokasi pemilahan sampah untuk anggota kelompok

2. Sekolah

- Melibatkan Guru dan Osis atau Organisasi Sekolah serta Petugas kebersihan, minimal 5 Kelas atau 40 Siswa.

3. Instansi seperti Perkantoran, Hotel, Pasar, dan lain-lain

- Menunjuk pengurus Koordinator dan Petugas Kebersihan.

Dengan persyaratan yang relatif mudah untuk mendaftar menjadi nasabah

BSM, hal ini terjawab dari pernyataan Ibu Umi selaku teller BSM:

“Iya mas indra, disini masyarakat bebas memilih mau menjadi nasabah kelompok apa individu... nasabah individu ya sendiri-sendiri kalau kelompok ngumpulkan anggota seperti tetangga RT atau dari kantor, sekolah yang intinya memenuhi syarat sebagai nasabah kelompok. Mudah saja kok persyaratan mendaftarnya. tinggal datang ke BSM minta dijelaskan dan bisa langsung mendaftar.”

Hal ini didukung dari pernyataan Bapak karim selaku pengurus nasabah kelompok :

“Warga disini yang ikut menabung sampah di BSM disebut anggota nasabah kelompok mas. Tiap anggota di beri buku rekening nasabah masing-masing, tiga hari sebelum petugas BSM ngambil sampah di posko sampah sini, warga menyetorkan sampah nya, lalu ditimbang dan diberi nominal rupiah sesuai sampahnya dan sekaligus tercatat di buku rekening masing-masing. Jadi tidak gabung dengan anggota nasabah yang lainnya.”

Nasabah kelompok yang mengumpulkan Sampah dengan skala besar dengan berat sampah minimal 50 kg, mendapatkan fasilitas pengambilan sampah yang diambil oleh petugas BSM dengan truk / pick up BSM di Lokasi nasabah kelompok secara gratis atau tidak dipungut biaya apapun. Hal ini diakui dari pernyataan oleh Ibu Supemi selaku nasabah kelompok BSM:

“Petugas BSM yang mengambil sampah disini tidak minta biaya mas, ya gratis. tapi kalau setelah selesai pengambilan sampah disini, anggota kelompok banyak yang memberi makanan, kadang juga ada yang memberi uang sebagai jasa terima kasih saja, sampahnya kan berat sekali dan banyak kalau dari nasabah kelompok.”

4.3.2 Penetapan Harga Sampah dan Jenis Tabungan BSM

Bank Sampah Malang memiliki kesepakatan awal antara nasabah individu maupun dengan nasabah kelompok, yaitu berupa penerapan jenis-jenis harga sampah yang ada pada daftar harga Bank Sampah Malang untuk nasabah yang ingin menabung maupun yang menerima nominal rupiah langsung.

Adapun penetapan jenis harga yang ada di BSM yaitu:

- a. Harga sampah ditetapkan oleh pihak BSM, yaitu: harga anggota kelompok (untuk nasabah kelompok), dan harga BSM.
- b. Sedangkan untuk harga sampah nasabah individu mengikuti harga BSM.
- c. Untuk sampah yang terkumpul dari anggota kelompok (nasabah kelompok), pengurus anggota kelompok (nasabah kelompok) akan menghargai sampah

- anggotanya dengan harga anggota kelompok dan akan menulis nominal rupiah yang didapatkan di masing-masing buku tabungan anggotanya,
- d. Sampah yang telah terkumpul dan ditimbang dari anggota kelompok (nasabah kelompok), kemudian oleh pengurus anggota kelompok akan ditimbang ke pihak BSM dengan menggunakan harga BSM. adanya selisih harga, antara harga anggota kelompok dengan harga BSM karena diperuntukan kepada pengurus anggota kelompok untuk keperluan kelompok dan untuk membayar jasa orang yang membantu memilah sampah.
 - e. Harga yang telah di sepakati antara BSM dengan nasabah adalah harga langsung dengan harga ditabung berbeda. Harga *Cash/langsung* adalah nasabah langsung mendapatkan uang setelah setor sampah, sedangkan harga ditabung lebih mahal karena BSM beralasan sebagai untuk motivasi kepada nasabah individu maupun kelompok agar lebih giat menabung.

Hal ini pun dibenarkan oleh pernyataan Ibu Umi selaku Teller BSM:

“Harga anggota kelompok (nasabah kelompok) lebih rendah dari harga individu, karena selisih harga nanti digunakan untuk membayar pengurus yang memilah-milah sampah dari nasabah kelompok, nasabah individu kan memilah sendiri dan mengantar sendiri sampahnya ke BSM jadi dibedakan.”

Hal ini didukung juga dari pernyataan Bapak karim selaku pengurus nasabah kelompok BSM:

“Nasabah kelompok sudah mengerti mas harga yang ditetapkan, saya sebagai pengurus kelompok 1 minggu sebelum pengambilan sampah sudah sibuk memilah sampah dari nasabah untuk disetor. Adanya sisa uang setelah sampah di setorkan ke BSM, digunakan untuk membayar siapa saja yang membantu memilah dan juga membeli tas kresek besar buat keperluan sampah nasabah.”

BSM membagi dua harga nominal sampah yaitu harga ditabung dan harga dibayar langsung/cash. Perbedaan harga ditabung dan dibayar Langsung berkisar

dari Rp 50-200. Perbedaan harga tersebut adalah sebagai pengganti bunga, sehingga tidak ada bunga pada tabungan BSM, hanya perbedaan harga yang lebih tinggi dari setiap jenis sampah. Selanjutnya, BSM memilah kembali sampah dari nasabah kelompok maupun sampah nasabah individu, sampah tersebut sebagian ada yang dijual BSM ke pengepul dan untuk sampah botol-botol plastik akan dilakukan proses produksi pencacahan untuk dijadikan biji-biji plastik dan kemudian dijual ke pabrik pengolahan plastik, dengan adanya proses pencacahan tersebut maka akan menjadi sebuah keuntungan untuk pemasukan modal BSM.

Harga sampah pada BSM dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan harga dapat terjadi apabila terdapat kenaikan dan penurunan yang cukup tinggi di pasar. Apabila kenaikan dan penurunan harga sampah hanya sedikit, maka harga yang sudah ditetapkan BSM tidak akan berubah, hal ini bertujuan untuk menjadikan harga konsisten kepada para nasabah. Perubahan harga akan disampaikan Langsung pada nasabah dengan memberikan daftar harga terbaru tiap bulannya ke seluruh nasabah.

Dalam menjalankan aktivitas seluruh transaksinya, Bank Sampah Malang sudah menggunakan Sistem informasi manajemen (SIM) BSM, merupakan aplikasi yang digunakan dalam pencatatan transaksi BSM. SIM BSM digunakan untuk mempermudah pencatatan daftar rekening seluruh nasabah, jumlah sampah yang diterima, dan jumlah sampah yang terjual. Keseluruhan transaksi BSM menggunakan SIM untuk mengetahui seluruh rekap hasil transaksi BSM setiap hari.

Nasabah Bank Sampah Malang dapat memilih berbagai macam jenis tabungan yang di tawarkan, Menurut Ibu Umi selaku Teller BSM (2017) jenis tabungan yang paling sering diminati nasabah adalah tabungan reguler dan tabungan lebaran. Berikut jenis-jenis produk tabungan yang ada di BSM yaitu:

1. Tabungan Reguler

Tabungan yang dapat diambil sewaktu-waktu, sesuai kebutuhan nasabah.

2. Tabungan Pendidikan

Tabungan yang dapat diambil pada saat tahun ajaran baru atau bila ada kebutuhan pada pembiayaan sekolah anak.

3. Tabungan Lebaran

Tabungan yang dapat diambil pada saat menjelang lebaran atau digunakan untuk kebutuhan lebaran

4. Tabungan Sembako

Tabungan ini diambil bukan berupa uang tetapi dalam bentuk sembako sesuai permintaan nasabah sewaktu-waktu sesuai kesepakatan dan nilai tabungan.

5. Tabungan Kepedulian Sosial

Tabungan ini ditujukan untuk memberikan bantuan untuk anak yatim piatu, pembangunan masjid, dan kegiatan sosial lainnya.

6. Tabungan Lingkungan

Tabungan ini ditujukan untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan Kelompok Binaan, seperti pembelian tanaman, pengadaan tong sampah, gerobak, komposter, mesin daur ulang, sesuai permintaan nasabah dan bisa digunakan sewaktu-waktu.

4.3.3 Tabungan bebas Biaya Administrasi

Untuk saat ini, rasanya sulit sekali menemukan suatu lembaga keuangan yang tidak memberlakukan adanya biaya administrasi ataupun pajak pada produk tabungannya. Akan tetapi, praktek tidak adanya atau bebas biaya administrasi ataupun pajak ini dapat ditemukan pada produk tabungan Bank Sampah Malang. Hal ini tentunya sangat menguntungkan karena saldo uang nasabah tidak berkurang. Tidak seperti bank konvensional yang memotong uang nasabah tiap bulannya, Tentunya uang nasabah lama kelamaan akan habis jika terlalu lama disimpan didalam bank tersebut. Walaupun tidak ada potongan atau tidak ada biaya administrasi, bukan berarti Bank Sampah Malang tersebut tidak memberikan pelayanan terbaik yang memanjakan para nasabah. seperti prosedur pengambilan uang nasabah yang mudah cukup dengan menunjukkan slip penarikan dan buku tabungan nasabah.

Tidak adanya biaya administrasi atau pajak dalam tabungan Bank Sampah Malang terjawab dari pernyataan mbak Fatimatus zahro selaku teller BSM:

“Iya betul mas, Produk tabungan bank sampah tidak memungut biaya apapun dari saldo nasabah. Jadi, misal bulan januari saldonya Rp 400.000 terus pada bulan maret ya tetap Rp 400.000.”

Hal ini didukung dari pernyataan bapak karim selaku nasabah BSM:

“Iya mas, saldo tabungan nasabah kelompok disini tidak berkurang kok. Walaupun kita tidak melakukan transaksi sampah rutin.”

Bank Sampah Malang Merupakan salah satu lembaga yang memiliki keunikan tersendiri dari sistem tabungannya yang bebas dari biaya administrasi dan tanpa adanya paksaan dalam mengajak nasabahnya untuk menabung. Bank Sampah Malang dalam menjalankan usaha memiliki salah satu tujuan awalnya yaitu mendapatkan keuntungan, Hal itu tidak dapat dipungkiri lagi Apalagi untuk

menanggung biaya operasional dari kegiatan Bank Sampah Malang Sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh mbak zahro selaku teller BSM berikut ini:

“BSM mendapatkan keuntungan dari penjualan sampah di belakang, botol plastik tapi harus di cacah dulu sama orang divisi produksi baru bisa dijual , terus kalau ada seminar-seminar di BSM ya sekalian jualan barang kerajinan dari sampah sama CD cara pengolahan sampah ke peserta seminar. Pokoknya keuntungan kotor BSM per bulannya bisa Rp 280-300 juta mas.

Hal itu didukung dari pernyataan bapak Teguh selaku pimpinan dari operasional dan divisi produksi BSM :

“Iya mas aris, benar sekali keuntungan BSM dari proses jualan biji plastik sama penjualan sampah di belakang, kayak sampah plastik, botol kaca, seng, kertas-kertas, dll. Kalau di total semua pemasukan BSM bisa tembus 300 juta lah tiap bulan.

Dengan sistem tabungan yang tidak dikenakan biaya administrasi, keuntungan BSM bersumber pada penjualan sampah dari nasabah ke lapak atau pengepul yang telah bekerjasama dengan harga yang sudah ditetapkan, juga adanya proses pengolahan produksi botol-botol plastik yang kemudian menjadi biji-biji plastik daur ulang, yang oleh BSM kemudian dijual ke pabrik pengolahan plastik terdekat, dan keuntungan BSM lainnya di peroleh dari hasil penjualan CD tentang proses pengolahan sampah dan keterampilan kerajinan yang dijual kepada peserta pelatihan yang datang ke Bank Sampah Malang.

4.4 Perbandingan Tabungan Bank Sampah Malang

4.4.1 Perbandingan Tabungan Sampah Pada Tabungan Syariah

A. Wadi'ah

Tabungan sampah yang saat ini sedang dipopulerkan oleh Bank Sampah Malang memiliki beragam keunikan seperti tabungan yang bebas biaya adminstrasi,

menabung berdasarkan beragam jenis sampah, dan prosedur kemudahan lainnya. Hal ini tentu memiliki keuntungan terhadap masyarakat Kota Malang selain bisa memanfaatkan sampah agar mendapatkan keuntungan nilai rupiah juga membantu melestarikan kebersihan lingkungan tempat tinggal sekitar. Walaupun secara terbuka Bank Sampah Malang tidak menyatakan sebagai lembaga yang menerapkan sistem syariah, namun penerapan sistem tabungannya memiliki kemiripan dengan cara-cara prinsip yang diterapkan dalam tabungan secara ilmu agama Islam atau Syariah. Hal inilah yang mendasari dilakukannya identifikasi pada tabungan sampah dalam prinsip ilmu *wadi'ah*.

Akad *wadi'ah* diartikan sebagai titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Tujuan dari perjanjian tersebut adalah untuk menjaga keselamatan barang itu dari kehilangan, kemusnahan, kecurian dan sebagainya. Yang dimaksud dengan “barang” disini adalah suatu yang berharga seperti uang, barang, dokumen, surat berharga, barang lain yang berharga disini Islam. Adapun rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi dengan prinsip wadi'ah adalah:

- a. Barang yang dititipkan
- b. Orang yang menitipkan/penitip
- c. Orang atau badan usaha yang menerima titipan/penerima titipan
- d. Ijab Qabul

Terdapat dua jenis *Wadi'ah*, yaitu: *Wadi'ah yad adh-dhamanah* dan *Wadi'ah yad al-amanah*

1. *Wadi'ah yad adh-dhamanah*

Wadi'ah jenis ini Memiliki karakteristik seperti:

- a. Harta yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.
- b. Produk perbankan yang sesuai dengan akad ini yaitu tabungan dan giro.
- c. Pada bank syariah, pemberian bonus tidak boleh disebutkan dalam akad, tetapi sukarela sebagai tanda terima kasih dari pihak bank.
- d. Produk tabungan yang menggunakan akad wadi'ah dapat diambil setiap saat. Tetapi, tabungan ini tidak dapat diambil menggunakan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

2. *Wadi'ah yad al-amanah*

Wadi'ah jenis ini Memiliki karakteristik seperti:

- a. Harta dan barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh yang menerima titipan.
- b. Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa boleh memanfaatkannya.
- c. Sebagai kompensasi, penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya kepada yang menitipkan.
- d. Aplikasi perbankan yang memungkinkan untuk menggunakan prinsip wadi'ah jenis ini adalah jasa penitipan atau safe deposit box.

Jika penerapan dari sistem tabungan sampah ini menggunakan prinsip Wadi'ah, maka dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik

individu maupun badan usaha yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaknya. Mengenai barang yang harus dijaga dan dikembalikan, hal ini didapatkan informasi dari Ibu Umi selaku Teller BSM:

“Nasabah yang menabung minimal bisa melakukan penarikan uang jika saldo di tabungan mencapai 30 ribu, nanti jika sudah tidak mengikuti tabungan sampah, maka seluruh uang yang ada ditabungan nasabah di kembalikan semua ke nasabah.”

Hal ini pun didukung dari pernyataan bapak pernyataan bapak Ustadz jalal selaku informan pendukung dari kalangan akademisi Ekonomi Islam:

“Secara praktik BSM tidak mengambil keuntungan dari tabungan nasabah yang berupa pajak atau biaya administrasi, tetapi mengambil keuntungan dari pemanfaatan sampah seperti pencacahan botol plastik.”

Dalam hal ini, nasabah BSM yang bertindak sebagai penitip memberikan kebebasan kepada Bank Sampah Malang untuk menggunakan atau memanfaatkan barang yang berupa sampah sebagai titipannya, sedangkan BSM bertindak sebagai pihak yang dititipi barang bebas untuk menggunakan atau memanfaatkan barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, BSM bertanggung jawab terhadap keutuhan barang titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja jika pemiliknya atau nasabah menghendaki. Uniknya BSM mengembalikan barang milik nasabah tadi yang berupa sampah tidak dengan barang berupa sampah juga, melainkan dengan nominal rupiah sesuai dengan banyaknya dan jenis-jenis sampah milik nasabah tersebut. Disisi lain, BSM juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan barang berupa sampah tersebut.

Hal ini pun diungkapkan oleh mbak zahro selaku teller BSM yang menyatakan:

“Nasabah BSM kan setor sampah kemudian dihargai dengan uang oleh BSM, sampah disini biasanya di jual BSM ke pengepul sebulan dua kali mas.”

Hal ini pun ditambahkan dari pernyataan bapak Ustadz Jalal selaku informan pendukung dari kalangan akademisi Ekonomi Islam:

“Jika kesepakatan antara nasabah dengan pihak BSM disepakati begitu berarti tidak ada masalah, asalkan sampah tersebut dikembalikan dalam bentuk uang rupiah yang setara.”

Bank Sampah Malang selaku pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentu, pihak Bank Sampah Malang dalam hal ini mendapatkan hasil dari penggunaan barang berupa sampah tersebut. Pihak BSM juga dapat memberikan bagi hasil kepada penitip dalam bentuk bonus (athaya). Akan tetapi pada pemberian bonus tersebut tidak dapat di perjanjikan di akad, karena bonus (athaya) bersifat suka rela dari pihak BSM atau sebagai tanda terima kasih dari pihak BSM. Tentang mengenai pemberian bonus kepada nasabah BSM, hal ini didapatkan informasi dari pernyataan Ibu Umi selaku Teller BSM:

“BSM tidak memberikan bonus atau tambahan uang mas ke tabungan nasabah, jadi sampah nasabah yang ditimbang dan dirupiahkan totalnya 100 ribu, kemudian ditabung di tabungan nasabah yang bersangkutan. Ya bulan depan di tabungannya tetap 100ribu. Syukur-syukur jika harga sampah mengalami kenaikan , yang biasanya sampah plastik 10 kg dihargai 100 ribu, bisa jadi 140 ribu per 10 kg jadinya. Disini BSM mengikuti harga pasaran mas, kalau naik ya naik, kalau turunnya tidak begitu besar, harga tetap sama dengan harga sebelumnya.”

Bonus sama sekali berbeda dari bunga, baik dalam prinsip maupun sumber pengambilan. Dalam praktiknya, nilai nominalnya mungkin akan lebih kecil, sama, atau lebih besar dari nilai suku bunga. Pada saat ini, kebijakan perbankan mengenai insentif atau bonus semacam ini dijadikan sebagai upaya merangsang semangat masyarakat dalam menabung, sekaligus sebagai indikator kesehatan bank tersebut. Hal ini karena semakin besar nilai keuntungan yang diberikan kepada penabung

dalam bentuk bonus, semakin efisien pula pemanfaatan dana tersebut dalam investasi yang produktif dan menguntungkan untuk menarik minat nasabah lain.

Tabel 4.2 Perbandingan Tabungan BSM dengan akad *Wadi'ah*

No	Tabungan BSM	<i>Wadi'ah yad dhamanah</i>	<i>Wadi'ah al-amanah</i>
1	Bebas biaya administrasi	Bebas biaya administrasi	Dikenakan biaya administrasi
2	Tidak ada bunga	Bonus tidak boleh disebutkan dalam akad	Bonus tidak boleh disebutkan dalam akad
3	Seluruh uang nasabah dikembalikan	Seluruh uang nasabah dikembalikan	Seluruh uang nasabah dikembalikan
4	Uang dapat diambil sewaktu-waktu / waktu tertentu	Uang dapat diambil sewaktu-waktu / waktu tertentu	Uang dapat diambil sewaktu-waktu / waktu tertentu
5	Bisa memanfaatkan/ mengelola barang dari nasabah	Bisa memanfaatkan/ mengelola barang dari nasabah	Tidak bisa memanfaatkan/ mengelola barang dari nasabah

Sumber: olahan penulis

B. Mudharabah

Mudharabah jika dikaji secara kata berasal dari bahasa Arab, yaitu Dharb. Arti kata tersebut adalah memukul atau berjalan. Dalam makna lebih lanjut pada perbankan, mudharabah ini dijelaskan sebagai sebuah akad atau perjanjian yang terjadi antara pihak nasabah (disebut shahibul mal / pemilik modal) dan bank

(mudharib /pengelola / orang yang menjalankan). Dalam hal ini sederhananya bisa dipahami bahwasanya bank akan mengelola dana yang dititipkan nasabah dalam bentuk usaha tertentu. Terdapat dua jenis akad mudharabah, yaitu:

1. *Mudharabah muthlaqah* merupakan jenis mudharabah dimana mudharib diberikan kuasa penuh untuk mengelola dana tanpa adanya batasan terkait usaha yang dilakukan. Dalam hal ini, shahibul maal tidak memiliki hak untuk membatasi usaha yang dilakukan mudharib.

Penjelasan dalam skema *mudharabah muthlaqah* sebagai berikut:

- a. Nasabah di bank syariah adalah investor dengan sepenuh-penuhnya makna investor. Nasabah bukanlah pemberi pinjaman bagi bank, nasabah berhak untuk resiko dan keuntungan dari hasil usaha bank.
 - b. Bank memiliki dua fungsi: kepada nasabah, bank bertindak sebagai pengelola (*mudharib*), sedangkan untuk dunia usaha bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*).
 - c. Pemilik modal tidak memberikan batasan-batasan atas dana yang diinvestasikannya. Bank diberi wewenang penuh mengelola dana tersebut tanpa terikat waktu, tempat, dan jenis usaha.
2. Mudharabah yang kedua, adalah mudharabah muqayyadah. Pada akad mudharabah jenis ini, shahibul maal memberi batasan pengelolaan usaha yang dilakukan oleh mudharib. Dalam perbankan syariah, pada umumnya mudharabah muthlaqah yang lazim digunakan.

Penjelasan dalam skema *mudharabah muqayyadah* sebagai berikut:

- a. Pemilik modal memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya. Bank (*mudharib*) hanya bisa mengelola dana tersebut sesuai dengan batasan yang diberikan shahibul maal.

Tabungan mudharabah merupakan tabungan dengan akad mudharabah dimana nasabah pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola dalam hal ini bank (*mudharib*) dengan akad bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Tabungan mudharabah biasanya dikelola dengan menggunakan prinsip mudharabah mutlaqah karena pengelola dana investasi tabungan ini sepenuhnya diserahkan kepada mudharib. Tabungan yang dikategorikan pada kelompok ini yaitu tabungan yang mempunyai batas-batas tertentu (tidak dapat ditarik sewaktu-waktu) seperti tabungan haji, tabungan walimah, tabungan qurban dan sebagainya.

Pada tabungan mudharabah biasanya nasabah akan dibebankan dengan biaya administrasi bulanan. Namun pada tabungan mudharabah, uang akan 'berkembang'. Uang tersebut akan bertambah sesuai pembagian hasil dari keuntungan usaha yang dilakukan bank. Pilihan ini cocok pastinya untuk jenis menyimpan uang dalam jangka panjang. Tabungan mudharabah ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu sesuai dengan prinsip yang digunakan, tabungan mudharabah ini merupakan "investasi" yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan oleh karena ini, modal yang diserahkan kepada pengelola dana/Mudharib (bank) tidak boleh ditarik sebelum akad tersebut berakhir hal ini disebabkan karena kelancaran usaha yang dilakukan oleh mudharib sehubungan dengan pengelolaan dana tersebut.

Ketentuan tentang Tabungan Mudharabah, yakni sebagai berikut,

- (1). Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana
- (2). Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- (3). Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- (4). Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- (5). Bank sebagai mudharib biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- (6). Bank tidak diperkenakan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.
- (7). Keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (nasabah) dan *mudharib* (bank)
- (8). Adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.

Mengenai identifikasi tabungan Bank Sampah Malang pada prinsip mudharabah, dapat disimak dari pernyataan Bapak Ustadz Jalal sebagai berikut:

“*Mudharabah* merupakan sebuah akad investasi, dalam hal penerapan pada tabungan nasabah bertindak sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola. Akan tetapi dalam transaksi Bank Sampah Malang, nasabah murni hanya menabung sampah yang telah diuangkan tidak melakukan perjanjian atas akad investasi antara nasabah dengan bank. Jika pada awal transaksi nasabah dan Bank Sampah Malang menyepakati kesepakatan akad mudharabah atau investasi maka akan menggunakan prinsip bagi hasil seperti contoh misalnya nasabah BSM sebagai pemilik modal setor sampah botol plastik ke pihak Bank Sampah Malang (pengelola), oleh pihak BSM sampah botol plastik tersebut dihargai Rp 4.000 per kg, kemudian pihak BSM melakukan aktivitas produksi cacahan botol plastik, setelah menjadi biji-biji plastik oleh BSM kemudian dijual ke pabrik pengolahan plastik seharga Rp 10.000 per kg. Dalam hal ini BSM untung Rp 6.000, maka dari keuntungan itu BSM berhak membagi hasil kepada nasabah dalam bentuk besaran Rp 3.000 –Rp 3.000 atau Rp 4.000 – Rp 2.000.”

Hal ini pun didukung oleh pernyataan Ibu Umi selaku teller Bank Sampah Malang:

“Nasabah tidak melakukan kerjasama dengan BSM dalam hal pengelolaan pencacahan botol plastik, produksi pencacahan botol plastik murni usaha Bank Sampah Malang dari hasil pemilahan sampah nasabah. Nasabah BSM hanya setor sampah dan memilih antara mau ditabung atau terima uang langsung.”

Tabel 4.3 Perbandingan Tabungan BSM dengan akad *Mudharabah*

No	Tabungan BSM	<i>Mudharabah muthlaqah</i>	<i>Mudharabah Muqayyadah</i>
1	Bebas biaya administrasi	Dikenakan biaya administrasi	Dikenakan biaya administrasi
2	Tidak menerapkan bagi hasil	Bagi hasil	Bagi hasil
3	Seluruh uang nasabah dikembalikan	Dana tidak dijamin dikembalikan 100%	Dana tidak dijamin dikembalikan 100%

4	Uang dapat diambil sewaktu-waktu / waktu tertentu	Uang diambil pada waktu tertentu	Uang diambil pada waktu tertentu
5	Bisa memanfaatkan/ mengelola barang dari nasabah	Mengelola dana tanpa adanya batasan	Memberi batasan pengelolaan dana
6	Bukan investasi	Investasi	Investasi

Sumber: olahan penulis

4.4.2 Akad Jual Beli

Jual beli menurut bahasa artinya pertukaran atau saling menukar. Sedangkan menurut pengertian fiqih, jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan rukun dan syarat tertentu. Jual beli juga dapat diartikan menukar barang dengan uang atau uang dengan barang yang diinginkan sesuai dengan rukun dan syarat tertentu. Setelah jual beli dilakukan secara sah, barang yang dijual menjadi milik pembeli sedangkan uang yang dibayarkan pembeli sebagai pengganti harga barang, menjadi milik penjual (Antonio Syafii, 2001).

Baik penjual maupun pembeli sama-sama mendapatkan keuntungan dari aktifitas tersebut. Meskipun demikian, dalam melakukan aktifitas jual beli, Islam mengatur segala yang berkaitan dengannya termasuk tatacara dan akad jual beli, tanpa melalui proses akad jual beli maka aktifitas jual beli tersebut tidaklah sah dalam Islam. Suatu ketika Rasulullah Muhammad SAW ditanya oleh seorang sahabat tentang pekerjaan yang paling baik. Beliau menjawab, pekerjaan terbaik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tangannya sendiri dan jual beli yang dilakukan dengan baik. Jual beli hendaknya dilakukan oleh pedagang yang mengerti ilmu fiqih.

Hal ini untuk menghindari terjadinya penipuan dari ke dua belah pihak. Khalifah Umar bin Khattab, sangat memperhatikan jual beli yang terjadi di pasar. Beliau mengusir pedagang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu fiqih karena takut jual beli yang dilakukan tidak sesuai dengan hukum Islam.

Pada masa sekarang, cara melakukan jual beli mengalami perkembangan. Di pasar swalayan ataupun mall, para pembeli dapat memilih dan mengambil barang yang dibutuhkan tanpa berhadapan dengan penjual. Pernyataan penjual (ijab) diwujudkan dalam daftar harga barang atau label harga pada barang yang dijual sedangkan pernyataan pembeli (kabal) berupa tindakan pembeli membayar barang-barang yang diambarnya. Mengenai praktek harga langsung di BSM dapat disimpulkan dari pernyataan bapak Ustadz Jalal selaku informan pendukung dari kalangan akademisi Ekonomi Islam:

“Dari praktek harga langsung yang ada di BSM dapat dinilai sebagai suatu transaksi jual beli, dimana masyarakat membawa barang berupa sampah yang kemudian dihargai oleh BSM, istilah dihargai ini memiliki kemiripan dengan pembelian barang berupa sampah yang dilakukan oleh BSM kepada masyarakat, dan masyarakat juga mengetahui harga sampah miliknya dari daftar harga sampah BSM.”

A. Rukun Jual Beli

Jual beli dinyatakan sah apabila memenuhi rukun dan syarat jual beli. Rukun jual beli berarti sesuatu yang harus ada dalam jual beli. Apabila salah satu rukun jual beli tidak terpenuhi, maka jual beli tidak dapat dilakukan. Menurut sebagian besar ulama, rukun jual beli ada empat macam, yaitu:

- a) Penjual dan pembeli
- b) Benda yang dijual

c) Alat tukar yang sah (uang)

d) Ijab Kabul adalah ikatan kata antara penjual dan pembeli. Jual beli belum dikatakan sah sebelum ijab dan qabul dilakukan, sebab ijab qabul menunjukkan kerelaan (keridhaan). Ijab qabul boleh dilakukan dengan lisan dan tulisan. Ijab qabul dalam bentuk perkataan dan/atau dalam bentuk perbuatan yaitu saling memberi (penyerahan barang dan penerimaan uang).

B. Syarat sah jual beli

Jual beli dikatakan sah, apabila memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Persyaratan itu untuk menghindari timbulnya perselisihan antara penjual dan pembeli akibat adanya kecurangan dalam jual beli. Bentuk kecurangan dalam jual beli misalnya dengan mengurangi timbangan, mencampur barang yang berkualitas baik dengan barang yang berkualitas lebih rendah kemudian dijual dengan harga barang yang berkualitas baik. Rasulullah Muhammad SAW melarang jual beli yang mengandung unsur tipuan. Oleh karena itu seorang pedagang dituntut untuk berlaku jujur dalam menjual dagangannya. Adapun syarat sah jual beli adalah sebagai berikut:

a) Penjual dan pembeli

1) Jual beli dilakukan oleh orang yang berakal agar tidak tertipu dalam jual beli.

Allah swt.berfirman dalam surah an-Nisaa' ayat 5 yang artinya adalah sebagai berikut :

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupanmu.(Q.S.an-Nisaa':5)”

2) Jual beli dilakukan atas kemauan sendiri (tidak dipaksa).

Allah swt.berfirman dalam surah an-Nisaa' ayat 29 yang artinya adalah sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar) kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.
(Q.S. an-Nisaa': 29)”

(3) Barang yang diperjualbelikan memiliki manfaat (tidak mubazir)

(4) Penjual dan pembeli sudah baligh atau dewasa, akan tetapi anak-anak yang belum baligh dibolehkan melakukan jual beli untuk barang-barang yang bernilai kecil, misalnya jual beli buku dan koran.

b) Syarat uang dan barang yang dijual

(1) Keadaan barang suci atau dapat disucikan.

(2) Barang yang dijual memiliki manfaat.

(3) Barang yang dijual adalah milik penjual atau milik orang lain yang dipercayakan kepadanya untuk dijual.

(4) Barang yang dijual dapat diserahkan sehingga tidak terjadi penipuan dalam jual beli.

(5) Barang yang dijual dapat diketahui dengan jelas baik ukuran, bentuk, sifat dan bentuknya oleh penjual dan pembeli.

c) Ijab kabul

Ijab adalah pernyataan penjual barang sedangkan Kabul adalah perkataan pembeli barang. Dengan demikian, ijab kabul merupakan kesepakatan antara penjual dan pembeli atas dasar suka sama suka. Ijab dan kabul dikatakan sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- (1) Kabul harus sesuai dengan ijab;
- (2) Ada kesepakatan antara ijab dengan kabul pada barang yang ditentukan mengenai ukuran dan harganya;
- (3) Akad tidak dikaitkan dengan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan akad, misalnya: "Buku ini akan saya jual kepadamu Rp 10.000,00 jika saya menemukan uang".
- (4) Akad tidak boleh berselang lama, karena hal itu masih berupa janji.

C. Membedakan jual beli yang diperbolehkan dan jual beli yang dilarang

Jual beli yang diperbolehkan dalam Islam adalah :

- a. telah memenuhi rukun dan syarat dalam jual beli
- b. jenis barang yang dijual halal
- c. jenis barangnya suci
- d. barang yang dijual memiliki manfaat
- e. atas dasar suka sama suka bukan karena paksaan
- f. saling menguntungkan

Adapun bentuk-bentuk jual beli yang terlarang dalam agama Islam karena merugikan masyarakat di antaranya sebagai berikut:

- a. memperjualbelikan barang-barang yang haram
- b. jual beli barang untuk mengacaukan pasar
- c. jual beli barang curian
- d. jual beli dengan syarat tertentu
- e. jual beli yang mengandung unsur tipuan
- f. jual beli barang yang belum jelas, misalnya menjual ikan dalam kolam
- g. jual beli barang untuk ditimbun

D. Khiyar

Dalam jual beli sering terjadi penyesalan di antara penjual dan pembeli. Penyesalan ini terjadi karena kurang hati-hati, tergesa-gesa atau sebab lainnya. Untuk menghindari penyesalan dalam jual beli, maka Islam memberikan jalan dengan khiyar. Khiyar adalah hak untuk meneruskan jual beli atau membatalkannya. Maksudnya, baik penjual atau pembeli mempunyai kesempatan untuk mengambil keputusan apakah meneruskan jual beli atau membatalkannya dalam waktu tertentu atau karena sebab tertentu. Khiyar dalam jual beli ada tiga macam yaitu:

(1) Khiyar majlis

Khiyar majlis adalah hak bagi penjual dan pembeli yang melakukan akad jual beli untuk membatalkan atau meneruskan akad jual beli selama mereka masih belum berpisah dari tempat akad. Apabila keduanya telah

berpisah dari satu majlis, maka hilanglah hak khiyar majlis ini. Rasulullah SAW bersabda:

“Dua orang yang berjual beli, boleh memilih (akan meneruskan jual beli atau tidak) selama keduanya belum berpisah dari tempat akad. (H.R. Bukhori dari Hakim bin Hizam)”

(2) Khiyar syarat

Khiyar syarat adalah suatu keadaan yang membolehkan salah seorang atau masing-masing orang yang melakukan akad untuk membatalkan atau menetapkan jual belinya setelah mempertimbangkan dalam 1, 2, atau 3 hari. Setelah waktu yang ditentukan tiba, maka jual beli harus segera ditegaskan untuk dilanjutkan atau dibatalkan. Waktu khiyar syarat selama 3 hari 3 malam terhitung waktu akad. Sabda Rasulullah Muhammad SAW:

“Engkau boleh berkhayar pada semua barang yang telah engkau beli selama tiga hari tiga malam (H.R. Ibnu Majah dari Muhammad bin Yahya bin Hibban)”

(3) Khiyar ‘aibi

Khiyar ‘aibi adalah hak untuk memilih meneruskan atau membatalkan jual beli karena ada cacat atau kerusakan pada barang yang tidak kelihatan pada saat ijab kabul. Pada masa sekarang, untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pembeli, para produsen dan penjual barang biasanya memberikan jaminan produk atau garansi. Pemberian garansi juga dimaksudkan untuk menghindari adanya kekecewaan pembeli terhadap barang yang dibelinya. Berkaitan dengan khiyar ‘aibi ini, Rasulullah SAW memberikan tuntunan dengan sabdanya :

“Dari Aisyah r.a. berkata bahwasanya seorang laki-laki telah membeli seorang budak, budak itu tinggal beberapa lama dengan dia, kemudian kedapatan bahwa budak itu ada cacatnya, terus dia angkat perkara itu

dihadapan Rasulullah saw. Putusan dari beliau, budak itu dikembalikan kepada penjual (H.R. Abu Dawud)”

Khiyar diperbolehkan oleh Rasulullah Muhammad SAW karena memiliki manfaat. Di antara manfaat khiyar adalah untuk menghindari adanya rasa tidak puas terhadap barang yang dibeli, menghindari penipuan, dan untuk membina ukhuwah antara penjual dan pembeli. Dengan adanya khiyar, penjual dan pembeli merasa puas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan

1. Hasil kajian pada tabungan Bank Sampah Malang dan informasi yang didapat dari para informan yang terkait, maka karakteristik yang sesuai dan memiliki kemiripan pada tabungan sampah adalah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah*.
2. Mengacu pada praktik yang sering digunakan adalah pada prinsip *wadi'ah yad dhamanah* dan temuan dari penelitian, Bank Sampah Malang sebagai penerima titipan dapat memanfaatkan titipan tersebut. Dalam *wadi'ah yad dhamanah*, semua keuntungan yang dihasilkan dari titipan tersebut menjadi milik Bank Sampah Malang, namun BSM juga sebagai penanggung seluruh kemungkinan kerugian. Sebagai imbalan, nasabah selaku penyimpan dana mendapat jaminan keamanan terhadap hartanya.
3. Bank Sampah Malang sebagai penerima titipan, sekaligus pihak yang diperbolehkan untuk mengelola dana tersebut, tidak dilarang untuk memberikan semacam insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal, tetapi betul-betul merupakan kebijaksanaan dari manajemen bank.

4. Bank Sampah Malang tidak menerapkan biaya administrasi pada tabungan sampah, sehingga saldo nasabah tidak akan berkurang meski tidak melakukan transaksi berbulan-bulan.
5. Tabungan BSM dapat diambil sewaktu-waktu dan ada yang dapat diambil pada waktu tertentu.

Sedangkan untuk penerapan Harga langsung pada daftar harga Bank Sampah Malang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Harga langsung adalah harga yang diberlakukan Bank Sampah Malang kepada nasabah BSM dan masyarakat umum yang dalam penerapannya langsung menerima uangnya dari hasil menyetorkan sampah tanpa harus menabung.
2. Harga langsung tidak dikenakan pajak atau potongan pada setiap transaksinya.
3. Transaksi dengan prinsip harga langsung ini bisa diidentifikasi atau dikaitkan dengan prinsip akad jual beli, hal ini dikarenakan pada prosesnya nasabah datang langsung dengan membawa sampah ke kantor pusat Bank Sampah Malang yang kemudian untuk ditimbang dan diberi nilai nominal rupiah secara langsung sesuai jenis-jenis sampah.

5.2 SARAN

Berdasarkan fakta dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bank Sampah Malang harus lebih sering mempromosikan program tabungannya kepada masyarakat Kota Malang.
- b. Meningkatkan dan membuka kerjasama dengan berbagai macam organisasi masyarakat selain yang bergerak di bidang lingkungan, dengan tujuan untuk mengetahui secara luas program BSM terutama manfaat dari tabungan sampah.
- c. Lebih memperhatikan kepada nasabah yang jarang melakukan transaksi sampah, dengan tujuan akan timbul rasa semangat lagi dalam mengumpulkan sampah dan menabung di BSM.
- d. Mengadakan tujuan yang bermanfaat kepada nasabah maupun masyarakat sekitar dengan program kampung sejuk, agar semangat gotong royong masyarakat akan kepedulian kebersihan tempat tinggal mereka dengan membersihkan sampah.
- e. Lebih terbuka terhadap nasabah mengenai daftar harga sampah terbaru maupun harga tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Al-assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim. 1980. *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-Prinsip Dan Tujuan-Tujuannya*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Arikunto, S. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ascarya. 2006. *Akad & Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bachri, D. S. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bank Sampah Malang Website. 2015. Struktur Organisasi Bank Sampah Malang. http://banksampahmalang.com/home.php?page=struktur_BSM/struktur_bsm, diakses tanggal 26 November 2015.
- Chandra,B. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Dispendukcapil. 2015. Laporan Pertambahan Penduduk Kota Malang. <http://dispendukcapil.malangkota.go.id/>. diakses tanggal 26 November 2016.
- Hadisuwito, S. 2007. *Membuat pupuk kompos cair*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Hellriegel, Don & Slocum, Jhon W. 2004. *Organizational Behaviour*. Ohio: Thomshon-South Western.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Miles, M.B., & Huberman, M. A. 1984. *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2012. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwandari, EK. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Schiffman, Leon G. and Kanuk, Leslie Lazar. 1991. *Consumer Behaviour*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Strauss, A., & Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

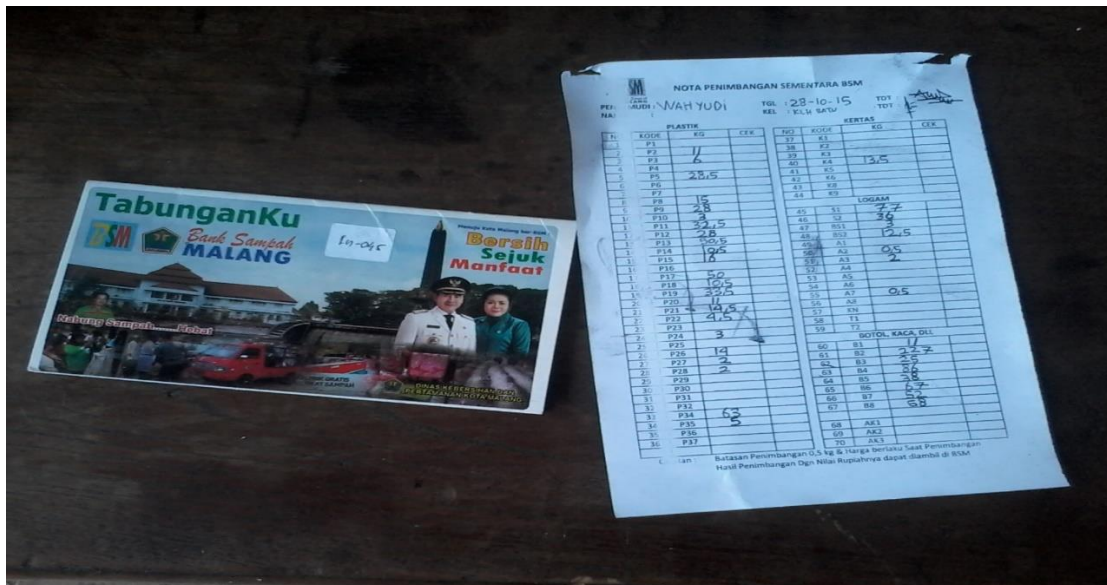
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wiroso. 2009. *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grasindo

LAMPIRAN



Salah satu tempat pengumpulan sampah milik Nasabah Kelompok



Buku tabungan nasabah BSM dan Nota hasil penimbangan sampah



Kerajinan tas yang terbuat dari sampah dan dijual di Bank Sampah Malang



Contoh sampah jenis plastik dan sampah jenis kertas



Contoh sampah jenis besi



Contoh sampah jenis botol-botol



Bersama Bapak Teguh selaku pengawas operasional Bank Sampah Malang



Bersama Ibu Umi dan mbak Zahro selaku *Teller* Bank Sampah Malang